

**BIMBINGAN KELOMPOK MENGHAFAL AL- QUR'AN DENGAN
METODE TABARAK PADA SANTRI RUMAH TAHFIDZ
AMANAH SRAGEN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial



Disusun oleh:

Rini Puji Astutik

NIM. 16.12.21.088

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA**

2020

SUPANDI S.Ag., M.Ag.

DOSEN PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Rini Puji Astutik

Lampiran : 1 Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

IAIN Surakarta.

Assalamuallaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara :

Nama : Rini puji astutik

NIM : 161221088

Judul : Bimbingan Kelompok Menghafal Al- Qur'an Dengan Metode Tabarak Pada Santri Rumah Tahfidz Balita Amanah Sragen

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan pada sidang Munaqosah Prodi Bimbingan Dan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta.

Wasalamuallaikum Wr. Wb.

Surakarta, 06 November 2020

Pembimbing



Supandi S.Ag., M.Ag.

NIP. 19721105 199903 1 005

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rini Puji Astutik
NIM : 161221088
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya yang berjudul: “ Bimbingan Kelompok Menghafal Al- Qur’an Dengan Metode Tabarak Pada Santri Rumah Tahfidz Amanah Sragen” adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dan bukan hasil karya orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab peneliti.

Surakarta, 17 November 2020

Yang menyatakan



Rini Puji Astutik

NIM. 161221088

HALAMAN PENGESAHAN

**Bimbingan Kelompok Menghafal Al- Qur'an Dengan Metode Tabarak Pada Santri
Rumah Tahfidz Amanah Sragen**

Disusun Oleh:

Rini Puji Astutik

NIM. 161221088

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Prodi Bimbingan dan Konseling Islam
Institut Agama Islam Negeri Surakarta pada hari Senin, 21 Desember 2020 dan dinyatakan telah
LULUS Memenuhi persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial.

Surakarta, 21 Desember 2020

Penguji Utama



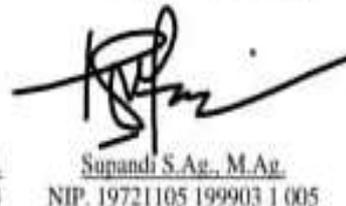
Drs. H. Ahmad Hudaya M.Ag.
NIP. 19621211 199203 1 001

Penguji I/ Sekretaris Sidang

Penguji II/ Ketua sidang



Dr. H. Lukman Harahap, M.Pd.
NIP. 19730902 199903 1 003



Supandi S.Ag., M.Ag.
NIP. 19721105 199903 1 005

Mengetahui
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah



Dr. Islah, M.Ag.
NIP. 19730522 200312 1 001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Seiring sembah sujud kehadiran Allah SWT dengan rahmat dan kasih sayang- Nya, dalam perjuangan yang mengarungi samudera illahi tanpa batas ku persembahkan skripsi ini untuk orang yang selalu hadir, serta setia berada di ruang dan waktu kehidupanku khususnya kepada:

1. Kepada ibu saya yang telah mensupport penuh sampai detik ini.
2. Sahabat baik yang telah memberikan kebaikan kepada saya.
3. Bapak Supandi S.Ag., M.Ag. yang telah membimbing dan memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Seluruh sahabat yang membantu dalam terselesaikannya skripsi ini.
5. Almamater Institut Agama Islam Negeri Surakarta, terimakasih atas fasilitas dan kesempatan untukku mengarungi samudra keilmuan yang tersedia.

MOTTO

Dan sungguh akan Kami uji kamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan,
kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan sampaikanlah kabar gembira
kepada orang-orang yang bersabar. (155)

Yaitu orang-orang yang apabila ditimpa musibah mereka mengucapkan
“innalilahi wainnailaihi rojiun” (156)

Q.S Al- Baqarah: 155-156

“Berjuang itu Harus, Bahagia itu Bonus”

Penulis

ABSTRAK

Rini Puji Astutik (16.12.21.088). *Bimbingan Kelompok Menghafal Al- Qur'an Dengan Metode Tabarak Pada Santri Rumah Tahfidz Amanah Sragen.* **Skripsi, prodi Bimbingan dan Konseling Islam. Fakultas Ushuluddin dan Dakwah. Institut Agama Islam Negeri Surakarta. 2020.**

Banyak anak yang ingin Menghafal Al- Qur'an namun terkendala belum mengetahui cara menghafal yang lebih mudah. Dalam menghadapi masalah ini Rumah Tahfidz Amanah Sragen hadir membawa layanan menghafal Al- Qur'an dengan metode Tabarak. Penelitian ini di lakukan untuk membantu mengupayakan terciptanya anak yang hafidz hafidzoh sebagai generasi penerus bangsa dengan jiwa qurani.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu dengan membuat gambaran yang sistematis mengenai masalah penelitian. Subjek penelitian ini berjumlah tiga orang, terdiri dari direktur dan dua pembimbing/ ustadzah pengampu kelas. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh di rangkum memilih hal- hal pokok kemudian menyusun sekumpulan informasi yang dapat memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian yang diperoleh adalah bimbingan kelompok tersebut dilakukan oleh pembimbing yaitu ustadzah pengampu kelas yang sudah memiliki ketrampilan dalam metode Tabarak. Layanan pembelajaran yang diberikan yaitu bimbingan kelompok berbentuk Home rome program dengan metode Tabarak. Bimbingan kelompok berbentuk *Home rome* program adalah kegiatan yang bertujuan untuk mengenal santri lebih dekat dengan cara membuat suasana kelas seperti di rumah. Bimbingan ini mengupayakan untuk mendukung dan meningkatkan kemampuan menghafal Al- Qur'an. Dalam proses bimbingan terbagi dalam beberapa tahapan. Tahapan persiapan mulai menyiapkan ruangan, alat bantu dan mengatur posisi duduk anak.

Kata kunci : Bimbingan kelompok, metode Tabarak, Menghafal Al- Qur'an

ABSTRACT

Rini Puji Astutik (16.12.21.088). *Guidance of the Al-Qur'an Memorization Group with the Tabarak Method for Santri Rumah Tahfidz Amanah Sragen*. Skripsi: Islamic Guidance and Counseling study program, Faculty of Ushuluddin and Dakwah. Surakarta State Islamic Institute. 2020.

Many children who want to memorize the Qur'an but are constrained do not know an easier way to memorize. In dealing with this problem, Rumah Tahfidz Amanah Sragen is here to bring a service to memorize the Qur'an using the Tabarak method. This research was conducted to help create children who hafidz hafidzoh as the nation's next generation with a quranic spirit.

This type of research is descriptive qualitative, by making a systematic picture of the research problem. The subjects of this study were three people, consisting of the director and two class supervisors. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. The information obtained is summarized, selecting main points and then compiling a set of information that can give the possibility of drawing conclusions.

The result of this research is that the group guidance is carried out by a supervisor, namely a class teacher who already has skills in the Tabarak method. The learning service provided is group guidance in the form of a Home Rome program with the Tabarak method. Group guidance in the form of a Home Rome program is an activity that aims to get to know students more closely by creating a class atmosphere like at home. This guidance seeks to support and improve the ability to memorize the Qur'an. The guidance process is divided into several stages. The preparatory stages begin to prepare the room, assist tools and adjust the child's sitting position.

Key words: Group guidance, Tabarak method, Memorizing Al-Qur'an

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas segala rahmad dan karunianya, sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul “Efektivitas Bimbingan Individu Dengan Teknik Token Economy Untuk Meningkatkan Perilaku Tanggung Jawab Remaja Penerima Manfaat (PPSA) Tawangmangu”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Sosial, kepada Prodi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, IAIN Surakarta.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Mudhofir, S.Ag., M. Ag. Selaku Rektor IAIN Surakarta.
2. Dr. Islah, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
3. Dr. H. Lukman Harahap, S.Ag., M.Pd. Selaku Ketua Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah.
4. Alfin Miftakul Khairi, M. Pd. Selaku Sekertaris Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah.
5. Supandi S.Ag., M.Ag dosen pembimbing yang selalu membimbing dan meluangkan waktunya untuk memberikan semangat dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi.
6. Drs. H. Ahmad Hudaya M.Ag. Selaku dosen penguji utama yang telah menguji dan memberikan masukan, saran, dan kritik yang membangun, sehingga skripsi ini bisa menjadi lebih baik.
7. Dr. H. Lukman Harahap, S.Ag., M.Pd selaku dosen penguji I yang telah memberikan masukan, saran, dan kritik yang membangun, sehingga skripsi ini bisa menjadi lebih baik.
8. Seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, IAIN Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu kepada peneliti selama kuliah.

9. Staff Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, IAIN Surakarta yang telah memberikan pelayanan dengan baik
10. Staff UPT perpustakaan IAIN Surakarta yang telah memberikan pelayanan yang baik
11. Direktur dan seluruh pegawai rumah tahfidz amanah sragen yang telah berkenan memberikan informasi kepada peneliti, sehingga penelitian berjalan dengan lancar
12. Seluruh shabat dan yeman yang telah membantu, memberikan dorongan dan motivasi.

Surakarta, 21 Desember 2020

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	10
1. Bimbingan kelompok.....	10
2. Menghafal Al- Qur'an	24
3. Metode Tabarak.....	32
B. Hasil Penelitian Yang Relevan	34
C. Kerangka Berfikir	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan Desain Penelitian	39
B. Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian	38
C. Subjek	40
D. Teknik Pengumpulan Data	41
E. Keabsahan data	43

F. Teknik analisis	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Diskripsi Lokasi Penelitian.....	45
1. Sejarah Singkat	45
2. Lokasi	46
3. Sumber daya Manusia	47
4. Visi Misi	48
5. Program.	48
6. Sarana prasarana	49
7. Sistem pendidikan	49
8. Kegiatan belajar mengajar	50
B. Hasil Temuan	56
1. Bimbingan kelompok	56
2. Proses Bimbingan Kelompok	59
3. Perkembangan menggunakan metode Tabarak	62
C. Analisis Hasil Temuan Penelitian.....	63
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA.....	72
LAMPIRAN	74

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan sumber utama dalam pendidikan Islam yang berisi nilai-nilai yang ditetapkan oleh Allah SWT. Nilai-nilai yang terdapat dalam Al-Qur'an merupakan pedoman dan petunjuk dalam seluruh aspek kehidupan yang bersifat universal, termasuk petunjuk dalam aspek pendidikan. Selain itu, Al-Qur'an sejak pertama kali diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW hingga kini senantiasa dijaga kemurniannya oleh Allah SWT. Sebagaimana ditegaskan dalam Firman-Nya dalam Q.S. Al-Hijr (15):9

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya: “Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.” Ayat tersebut menegaskan bahwa Al-Qur'an terjaga kemurniannya untuk selamanya, namun bukan berarti umat Islam terlepas dari kewajiban dan tanggung jawab untuk memelihara kemurniannya. Karena banyak pula musuh Islam yang berusaha memalsukan ayat-ayat dalam Al-Qur'an. Maka Umat Islam berkewajiban untuk berusaha memeliharanya dengan cara menghafalkannya. Tahfidzul Qur'an yaitu proses mempelajari Al-Qur'an dengan cara menghafalkan ayat-ayat yang ada dalam Al-Qur'an. Belajar dan menghafal Al-Qur'an hendaknya dimulai sejak dini.

Pendidikan bagi anak sangat penting dilakukan, karena merupakan dasar bagi pembentukan kepribadian manusia. Pendidikan merupakan peletak dasar budi pekerti luhur, kepandaian, dan keterampilan. Melalui pendidikan anak, otak akan berkembang sangat pesat dan menghasilkan bertriliun-triliun sambungan antar sel. Sambungan antar sel akan semakin kuat apabila

diberikan stimulasi (rangsangan) dan semakin sering digunakan. Namun sebaliknya, akan melemah bahkan musnah apabila tidak pernah diberikan stimulasi dan tidak difungsikan dalam proses berfikir (Diana mutiah, 2010).

Beberapa ahli perkembangan memandang usia dini adalah masa yang paling fundamental bagi perkembangan (Santrock, 2012; papalia, 2010). Masa ini juga dipandang sebagai masa keemasan (*golden age*), masa sensitif atau masa peka, masa inisiatif dan berprakarsa, dan masa pengembangan diri. Seperti dikutip dalam (Amirulloh Syarbini dan Heri Gunawan, 2014) usia *golden age* ini ditandai dengan tingkat kecerdasan dan hafalannya yang kuat. Oleh karenanya, anak akan sangat mudah menghafal, walaupun ia belum paham sekalipun. Begitu pentingnya masa ini maka para ahli memandang perlunya stimulasi yang bermakna agar anak dapat berkembang secara optimal. Ada banyak cara menstimulasi perkembangan anak.

Diantaranya dengan menstimulasi perkembangan memori pada anak melalui menghafal Al- Qur'an. Menurut Depdikbud, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), "hafalan mempunyai arti sesuatu yang dihafalkan, dapat mengucapkan di luar kepala dan berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu diingat". Pada umumnya proses menghafal Al- Qur'an diawali dengan membaca Al- Qur'an diikuti dengan pengulangan bacaan. Ayat-ayat Al- Qur'an yang diulang-ulang untuk dihafalkan dapat melatih panca indera terutama pendengaran dan penglihatan yang langsung berhubungan dengan fungsi memori dalam otak. Dalam menghafal Al- Qur'an ada 3 (tiga) aktivitas yang dapat dilakukan sekaligus yaitu membaca, mengulang bacaan, dan

menyimpan bacaan Al- Qur'an yang sudah dihafal tersebut di dalam ingatan. Oleh karena itu, menghafal Al- Qur'an mempunyai tingkatan yang paling tinggi dalam proses penyimpanan informasi. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa menghafal adalah keterampilan seseorang dalam memasukkan informasi yang telah diterima tanpa melihat materi bacaan. Memasukkan informasi ke dalam ingatan akan melatih otot ingatan agar otak terlatih dan dapat mengingat lebih banyak informasi. Dengan mempelajari dan menghafal Al-Quran terdapat proses berfikir, mengingat, dan mengulang hafalan. Oleh karena itu, dengan mengenalkan Al- Qur'an pada anak melalui menghafal Al- Qur'an akan mampu menstimulasi perkembangan anak terutama peningkatan pada memori anak.

Faktor memori mempunyai peranan penting bagi keberhasilan anak dalam belajar. Sebagian besar aktivitas anak dalam belajar selalu berhubungan dengan masalah mengingat dan berfikir. Kedua hal tersebut merupakan aktivitas kognitif yang perlu dikembangkan. Hal-hal yang termasuk dalam aktivitas kognitif adalah mengingat dan berfikir, dan memori adalah elemen pokok dalam sebagian besar proses kognitif (Yasir Nashr, 2016).

Menurut Dr. Daniel W. Bloom, pertumbuhan sel otak manusia itu berkisar 50% pada usia 0-5 tahun, 30% pada usia 5-8 tahun, dan 20% pada usia 8-50 tahun. Melatih anak untuk menghafal Al- Qur'an pada usia kanak-kanak lebih dapat melekat di otak dan tahan lama dibanding menghafal pada usia dewasa (fathin Masyhud & Ida Husnur Rahmawati, 2016). Menurut

Imam Al-Ghazali, metode melatih anak menghafal Al- Qur'an merupakan perkara yang penting dan utama. Anak adalah amanah bagi kedua orang tuanya dan tugas mendidik merupakan tanggung jawab orang tua, kelak Allah akan meminta pertanggungjawaban atas apa yang dipimpinnya (Abdurrahman dan Jamal, Syaikh, 2010). Al Hafizh As Suyuthi mengatakan, "Mengajarkan Al- Qur'an adalah salah satu pokok ajaran Islam. Oleh karena itu, anak akan tumbuh di atas fitrahnya dan cahaya-cahaya hikmah akan menjalar ke hati mereka sebelum berbagai keinginan hawa nafsu, noda kemaksiatan dan kesesatan menguasainya." Para sahabat telah mengetahui urgensi menghafal Al- Qur'an dan pengaruhnya dalam jiwa anak. Sehingga, mereka mulai mengajarkan Al- Qur'an kepada anak-anak mereka sebagai bentuk pemenuhan panggilan arahan-arahan Nabi Muhammad.

Fungsi pendidikan Al- Qur'an terhadap perkembangan kognitif anak secara umum ialah meningkatkan kemampuan anak untuk menghafal Al- Qur'an sehingga secara tidak langsung akan mengembangkan daya ingat anak. Karakteristik anak-anak usia dini diantaranya adalah ketidakmampuan mereka untuk duduk dalam rentan waktu yang lama dihadapan orang yang mengajaknya berbicara. Dengan terlewatkannya usia- usia emas yang mana dalam masa itu dapat digunakan dengan sebaik mungkin untuk menghafalkan Al- Qur'an, sudah terlewatkan dengan begitu saja. Kurangnya motivasi dalam menghafal merupakan permasalahan yang sangat disayangkan, serta belum tercapainya kesadaran cinta Al- Qur'an dengan semurni-murninya dari hati. Dalam masa anak-anak tentu belum mempunyai

waktu khusus untuk mempelajari segala sesuatu sesuai waktu yang baik karena masih fase asyiknya bermain bersama teman- temannya. Dalam upaya menghafalkan Al- Qur'an di usia anak- anak perlu adanya nuansa baru dan nyaman dalam menghafalkan Al- Qur'an. Salah satunya dengan metode Tabarak yang sudah diterapkan di usia anak-anak sampai dewasa yang mana bisa diikuti dengan nyaman. Fenomena ini merupakan cermin perjalanan hidup yang begitu cepat. Oleh karenanya, berbagai perkara silih berganti dengan secepatnya.

Masalah menghafal Al- Qur'an membutuhkan metode baru yang menarik bagi anak usia dini sehingga anak akan lebih mudah untuk menghafal Al-Qur'anul Karim (Yasir Nashr, 2016). Berbagai metode menghafal Al- Qur'an dikembangkan untuk memudahkan seseorang menghafal Al- Qur'an diantaranya adalah metode tabarak. Metode tabarak dikembangkan pertama kali oleh Dr. Kameel el- Laboody dari Mesir yang telah mengantarkan ketiga anak beliau (Tabarak, Yazid dan Zeenah) menjadi penghafal Al Qur'an (30 juz) dalam usia 4,5 tahun. Metode ini diakui diseluruh dunia karena mensupport fitrah anak dan balita yang sedang tumbuh optimal kecerdasannya (*golden age moments*).

Salah satu yayasan yang menerapkan metode tabarak adalah Rumah Tahfidz Amanah Sragen. Dalam metode tabarak yang diajarkan pada Rumah Tahfidz Amanah Sragen terdapat 7 langkah-langkah dan terbagi dalam 3 bagian untuk menghafal Al- Qur'an ala markaz Tabarak yaitu yang pertama langkah sebelum menghafal: memberikan penjelasan pada anak tentang niat

ikhlas mencari ridha Allah SWT dengan gambaran yang mudah dipahami, berdo'a pada waktu-waktu mustajab, menentukan jadwal harian untuk menghafal, menyiapkan kotak hadiah yang dibungkus dengan warna menarik dan ditulisi "Hadiah Al- Qur'an". Langkah kedua yaitu langkah ketika menghafal : menyediakan tempat yang nyaman untuk anak berkonsentrasi, memulai hafalan dari surat An-Naba" dengan memperdengarkan murattal dan mengulang-ulang paling tidak sebanyak 20 kali dalam sehari. Langkah yang ketiga yaitu langkah setelah menghafal : memberikan hadiah kepada anak untuk membangun motivasi dan diiringi dengan penjelasan tentang urgensi dan ganjaran menghafal Al- Qur'an baik di dunia maupun di akhirat. Kegiatan belajar mengajar menghafal Al- Qur'an dalam Rumah Tahfidz Amanah Sragen, hampir sama dengan pendidikan anak usia dini formal pada umumnya. Namun, anak-anak hanya berada dalam satu ruangan yang telah diputar murottal dari awal hingga selesai kegiatan. Di pertengahan pembelajaran, anak-anak akan menyetorkan satu surat terbaru yang telah dihafal terlebih dahulu. Dalam hal ini, anak yang lancar dan bagus hafalannya akan diberi hadiah sesuai kemampuannya, sedangkan yang kurang bagus tidak berhak mendapat apapun. Di akhir pembelajaran, juga diadakan tour edukatif yang dapat menunjang hafalan anak. Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang penulis tuangkan dalam skripsi yang berjudul "Bimbingan Kelompok Menghafal Al- Qur'an Dengan Metode Tabarak Pada Santri Rumah Tahfidz Amanah Sragen"

B. Identifikasi Masalah

Permasalahan penelitian yang penulis ajukan ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurang memiliki motivasi menghafal Al- Qur'an.
2. Belum tercapainya kesadaran cinta Al- Qur'an.
3. Kurangnya manajemen waktu dengan baik.
4. Kurangnya bimbingan metode Tabarak.

C. Batasan Masalah

Untuk menjadikan kajian pada penelitian ini lebih dapat terarah, maka pokok permasalahan akan dibatasi pada proses bimbingan kelompok menghafal Al- Qur'an dengan metode Tabarak pada santri Rumah Tahfidz Amanah di Sragen.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana proses pelaksanaan bimbingan kelompok menghafal Al- Qur'an dengan metode Tabarak pada santri Rumah Tahfidz Amanah di Sragen?.

E. Tujuan Peneliti

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan bimbingan kelompok menghafal Al- Qur'an dengan metode Tabarak pada santri Rumah Tahfidz Amanah di Sragen.

F. Manfaat Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi nilai guna pada berbagai pihak, yaitu:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang agama Islam dan psikologi perkembangan pada anak, lebih khusus pada menghafal Al- Qur'an di Rumah Tahfidz Amanah di Sragen. Sebagai tambahan bahan referensi dan pustaka pada perpustakaan IAIN Surakarta.

2. Secara praktis

a. Bagi Rumah Tahfidz Amanah Sragen.

Dari hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pengetahuan mengenai stimulasi perkembangan pada anak melalui menghafal Al- Qur'an dengan metode Tabarak.

b. Bagi Ustadz/Ustadzah Rumah Tahfidz Amanah Sragen.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber pengetahuan mengenai perkembangan kognitif. Sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidik dalam memberikan pendidikan mengenai hafalan metode tabarak pada santri di Rumah Tahfidz Amanah Sragen.

c. Bagi santri.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menghafal Al- Qur'an sehingga menjadi lebih baik.

d. Bagi Peneliti yang datang.

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pijakan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan lebih komprehensif khususnya yang berkenaan dengan penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Bimbingan kelompok

a. Pengertian Bimbingan kelompok

Secara etimologi kata bimbingan merupakan terjemahan dari kata “guidance” berasal dari kata kerja “to guide” yang mempunyai arti “menunjukkan, menuntun, ataupun membantu”. Sesuai istilahnya, maka secara umum bimbingan dapat diartikan sebagai suatu bantuan atau tuntunan. Bantuan yang bermakna bimbingan memenuhi syarat dan prinsip diantaranya: bimbingan merupakan suatu proses yang kontinu, sistematis, dan terarah kepada suatu tujuan tertentu, bimbingan merupakan aktifitas yang bernuansa sukarela dan tidak mengandung unsur paksaan baik dari pihak yang membimbing maupun pihak yang terbimbing, bimbingan merupakan unsur untuk semua “*guidance for all*”, bantuan yang diberikan bertujuan supaya individu mampu mengembangkan dirinya secara optimal sesuai potensi yang ada pada dirinya, sasaran dan fokus individu adalah agar individu mencapai kemandirian, tujuan yang dipaparkan di atas dapat dicapai dengan berbagai pendekatan, penggunaan jenis media dalam aktifitas bimbingan yang efektif dan efisien hendaknya dilakukan oleh personil- personil yang memiliki keterampilan, pengalaman khusus dalam bimbingan.

(Prayitno, 2014) Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, remaja, atau orang dewasa; agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

(Dewa, 2008) Bimbingan dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat dan kehidupan pada umumnya. Dengan demikian dia akan dapat menikmati kebahagiaan hidupnya dan dapat memberikan sumbangan yang berarti kepada kehidupan masyarakat pada umumnya. Bimbingan membantu individu mencapai perkembangan diri secara optimal sebagai makhluk sosial.

Menurut Crow & Crow yang telah diterjemahkan, bimbingan adalah bantuan yang diberikan seseorang baik pria maupun wanita yang memiliki kepribadian yang baik dan berpendidikan yang memadai kepada seorang individu dari semua usia dalam mengembangkan kegiatan-kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan

arah pandangannya sendiri, membuat pilihan sendiri dan memikul bebannya sendiri.

Sedangkan pakar lain mengatakan bahwa bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada seseorang (individu) atau sekelompok orang agar mereka dapat berkembang menjadi pribadi-pribadi mandiri. Kemandirian ini mencakup lima fungsi pokok yang hendaknya dijalankan oleh pribadi mandiri seperti:

- 1) mengenal diri sendiri dan lingkungannya;
- 2) menerima diri sendiri dan lingkungan secara positif dan dinamis;
- 3) mengambil keputusan;
- 4) mengarahkan diri;
- 5) mewujudkan diri. (Prayitno, 1995)

Sementara yang dimaksud dengan bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Artinya, semua peserta dalam kegiatan kelompok saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberi saran, dan lain-lain. Apa yang dibicarakan itu semuanya bermanfaat untuk diri peserta yang bersangkutan sendiri dan untuk peserta lainnya.

Menurut Wibowo dalam bukunya menyatakan bahwa yang dimaksud dengan bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok dimana pimpinan kelompok menyediakan informasi-informasi dan mengarahkan diskusi agar anggota kelompok menjadi

lebih sosial atau untuk membantu anggota-anggota kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Menurut Tohirin menyebutkan bahwa definisi bimbingan kelompok adalah suatu cara memberikan bantuan kepada individu (peserta didik) melalui kegiatan kelompok. Selain itu bimbingan kelompok adalah proses pemberian bantuan yang diberikan kepada individu dalam suatu kelompok untuk mencegah timbulnya masalah dan mengembangkan potensi peserta didik.

Berdasarkan beberapa pengertian bimbingan kelompok tersebut maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan bimbingan kelompok adalah proses pemberian bantuan yang diberikan kepada individu guna untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya secara maksimal dengan memberikan informasi, diskusi, dan tanya jawab dengan memanfaatkan dinamika kelompok.

b. Tujuan Bimbingan kelompok

Tujuan pelayanan bimbingan kelompok menurut Prayitno, tujuan dalam bimbingan kelompok terdapat tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum dari layanan bimbingan kelompok adalah berkembangnya sosialisasi peserta didik, khususnya kemampuan komunikasi anggota kelompok, dan untuk mengentaskan masalah peserta didik dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Sedangkan secara khusus bimbingan kelompok bertujuan untuk:

- 1) melatih untuk mengemukakan pendapat di hadapan anggotanya;
- 2) melatih peserta didik dapat bersikap terbuka di dalam kelompok;

- 3) melatih peserta didik untuk dapat membina keakraban bersama anggota dalam kelompok khususnya dan teman di luar kelompok pada umumnya;
- 4) melatih peserta didik untuk dapat mengendalikan diri dalam kegiatan kelompok;
- 5) melatih peserta didik untuk dapat bersikap tenggang rasa dan bertoleransi dengan orang lain;
- 6) melatih peserta didik memperoleh keterampilan sosial;
- 7) membantu peserta didik mengenali dan memahami dirinya dalam hubungannya dengan orang lain; dan
- 8) melatih peserta didik untuk menjalin hubungan interpersonal dalam situasi kelompok dan dapat menumbuhkan daya kreatif peserta didik.

(Abu bakar, 2010) Layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk meningkatkan peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan bagi narasumber (terutama guru pembimbing) yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai peserta didik, anggota keluarga dan masyarakat. Bahan yang dimaksudkan dapat juga dipergunakan sebagai acuan untuk mengambil keputusan.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, tujuan bimbingan kelompok ialah untuk membantu mengatasi permasalahan anggota kelompok serta untuk menunjang perkembangan individu baik

perkembangan pribadi maupun sosial individu anggota kelompok.

c. Bentuk-bentuk Bimbingan Kelompok

Menurut Djumhur dan Moh. Surya, bentuk-bentuk bimbingan kelompok adalah sebagai berikut:

1) Home Rome Program

Home rome program adalah kegiatan yang bertujuan untuk mengenal siswa lebih dekat dengan cara membuat suasana kelas seperti di rumah.

2) Karya Wisata

Dengan karya wisata, siswa mendapat kesempatan untuk memperoleh penyesuaian dalam meninjau obyek-obyek yang menarik dan mereka mendapat informasi yang lebih menarik dari obyek itu. Selanjutnya informasi tersebut dapat dilanjutkan oleh murid.

3) Diskusi Kelompok

Diskusi kelompok merupakan salah satu cara yang memungkinkan siswa mendapat kesempatan untuk menyumbangkan pikiran masing-masing dalam memecahkan masalah.

4) Kegiatan Kelompok

Kegiatan kelompok dapat merupakan teknik yang baik dalam bimbingan, karena kelompok memberikan kesempatan kepada individu untuk berpartisipasi dengan sebaik-baiknya.

5) Organisasi Siswa

Organisasi siswa baik dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah merupakan suatu teknik dalam bimbingan kelompok. Melalui organisasi siswa, banyak masalah-masalah individu maupun kelompok diselesaikan.

6) Sosiodrama

Sosiodrama digunakan sebagai teknik di dalam memecahkan masalah-masalah sosial dengan kegiatan bermain peran.

7) Psikodrama Psikodrama

Psikodrama adalah teknik untuk memecahkan masalah-masalah psikis yang dialami oleh individu. Dengan memerankan suatu peran tertentu, konflik atau ketegangan dirinya dapat terhundarkan atau berkurang.

8) Remedial

Teaching Remedial teaching adalah bentuk pengajaran yang diberikan kepada seorang siswa untuk membantu memecahkan masalah kesulitan belajar yang dihadapinya. Remedial teaching dapat berupa penambahan pelajaran, pengulangan, latihan-latihan, dan lain-lain.

d. Fungsi Bimbingan Kelompok

Menurut (Yusran Adam,2013) Fungsi dari layanan bimbingan kelompok diantaranya adalah sebagai berikut:

1) memberi kesempatan yang luas untuk berpendapat dan

memberikan tanggapan tentang berbagai hal yang terjadi di lingkungan sekitar;

- 2) memberikan pemahaman yang efektif, objektif, tepat, dan cukup luas tentang berbagai hal tentang apa yang mereka bicarakan;
- 3) menimbulkan sikap yang positif terhadap keadaan sendiri dan lingkungan mereka yang berhubungan dengan hal-hal yang mereka bicarakan dalam kelompok; dan
- 4) menyusun program-program kegiatan untuk mewujudkan penolakan terhadap sesuatu hal yang buruk dan memberikan dukungan terhadap sesuatu hal yang baik. Melaksanakan kegiatan-kegiatan yang nyata dan langsung untuk membuahkan hasil sebagaimana apa yang mereka programkan semula.

e. **Isi Layanan Bimbingan Kelompok**

Layanan bimbingan kelompok membahas materi atau topik-topik umum baik topik tugas maupun topik bebas. Yang dimaksud topik tugas ialah topik atau pokok bahasan yang diberikan oleh pembimbing (pimpinan kelompok) kepada kelompok untuk dibahas. Sedangkan topik bebas adalah suatu topik atau pokok bahasan yang dikemukakan secara bebas oleh anggota kelompok. Secara bergiliran anggota kelompok mengemukakan topik secara bebas, selanjutnya dipilih mana yang akan dibahas terlebih dahulu dan seterusnya. Topik-topik yang dibahas dalam layanan bimbingan kelompok baik topik bebas maupun topik tugas dapat mencakup bidang-bidang

pengembangan kepribadian, hubungan sosial, pendidikan, karir, kehidupan berkeluarga, kehidupan beragama dan lain sebagainya. Topik pembahasan bidang-bidang tersebut dapat diperluas ke dalam subbidang yang relevan.

f. Tahap-tahap Kegiatan Layanan Bimbingan Kelompok

Pada pelaksanaan eksperimen bimbingan kelompok ini mengacu pada tahap- tahap bimbingan kelompok yang dikemukakan oleh Prayitno dan beberapa pakar bimbingan kelompok yang meliputi empat tahap yang sebelumnya diawali dengan tahap permulaan atau tahap awal untuk mempersiapkan anggota kelompok. Tahap-tahap tersebut yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, dan tahap pengakhiran.

1) Tahap I (Pembentukan)

Tahap ini merupakan tahap pengenalan, tahap perlibatan diri atau tahap memasukkan diri kedalam kehidupan suatu kelompok. Pada tahap ini para anggota saling memperkenalkan diri dan juga mengungkapkan tujuan atau harapan-harapan yang ingin dicapai baik oleh masing-masing, sebagian, maupun seluruh anggota. Tahap ini merupakan masa keheningan dan kecanggungan. Para anggota mulai mempelajari perilaku-perilaku dasar dari menghargai, empati, penerimaan, perhatian dan menanggapi semua perilaku yang membangun kepercayaan. Dalam tahap ini anggota kelompok mulai belajar untuk terlibat dalam

interaksi kelompok. Selain anggota kelompok di sini pemimpin kelompok juga berperan dalam tahap pembentukan, yaitu:

- a) menjelaskan tujuan umum yang ingin dicapai melalui kegiatan kelompok;
- b) mengemukakan tentang diri pemimpin kelompok yang kira-kira perlu untuk terselenggarakannya kegiatan kelompok;
- c) menjelaskan asas-asas yang akan membantu masing-masing anggota untuk mengarahkan peranan diri sendiri terhadap anggota lainnya dan pencapaian tujuan bersama; dan
- d) menampilkan tingkah laku dan komunikasi yang mengandung unsur-unsur penghormatan kepada orang lain, seperti ketulusan hati, kehangatan dan empati.

2) Tahap II (Peralihan)

Tahap kedua, tahap peralihan atau transisi dari tahap pembentukan ketahap kegiatan. Pada tahap ini suasana kelompok mulai terbentuk dan dinamika kelompok sudah mulai tumbuh. Karakteristik tahap transisi ditandai dengan perasaan khawatir, defence (bertahan), dan berbagai bentuk perlawanan. Pada kondisi demikian pemimpin kelompok perlu untuk memberikan motivasi dan reinforcement kepada anggota agar mereka peduli tentang apa yang dipikirkannya dan belajar mengekspresikan diri sehingga anggota lain bisa mendengarkan.

Menurut Prayitno, tahap peralihan bertujuan untuk

membebaskan anggota kelompok dari perasaan atau sikap enggan, ragu, malu atau saling tidak percaya untuk memasuki tahap berikutnya. Jadi, pemimpin kelompok bertugas menanyakan apakah anggota kelompok sudah siap untuk memasuki tahap berikutnya atau kah masih harus kembali kepada tahap pembentukan.

3) Tahap III (Kegiatan)

Tahap ini merupakan inti dari kegiatan kelompok, maka aspek-aspek yang menjadi isi dan pengiringnya cukup banyak, dan masing-masing aspek tersebut perlu mendapat perhatian yang seksama dari pemimpin kelompok. Tahap ini merupakan kehidupan yang sebenarnya dari kelompok. Namun keberhasilan tahap ini tergantung pada hasil dari dua tahap sebelumnya. Dalam tahap ini, hubungan antar anggota kelompok harus tumbuh dengan baik. Saling tukar pengalaman dalam bidang suasana perasaan yang terjadi, pengutaraan, penyajian, dan pembukaan diri berlangsung dengan bebas. Dinamika kelompok dalam tahap ini harus diperhatikan oleh pemimpin kelompok. Kegiatan yang dilakukan pada tahap kegiatan adalah:

- a) pemimpin kelompok mengemukakan suatu masalah atau topik. Masalah yang diangkat dalam kegiatan bimbingan kelompok adalah masalah yang bersifat umum;
- b) tanya jawab antara anggota dan pemimpin kelompok

tentang hal-hal yang belum jelas yang menyangkut masalah atau topik yang dikemukakan pemimpin kelompok;

- c) anggota membahas masalah atau topik tersebut secara mendalam dan tuntas. Peserta melakukan pembahasan tanpa secara khusus menyangkutpautkan isi pembicaraannya itu kepada peserta tertentu; dan
- d) kegiatan selingan.

4) Tahap IV (Pengakhiran)

Tahap Tahap pengakhiran merupakan tahap terakhir dari kegiatan bimbingan kelompok. Pada tahap ini terdapat dua kegiatan, yaitu penilaian dan tindak lanjut (follow-up). Tahap ini merupakan tahap penutup dari seluruh rangkaian pertemuan kegiatan bimbingan kelompok dengan tujuan telah tercapainya suatu pemecahan masalah oleh kelompok tersebut. Menurut Prayitno, peranan pemimpin kelompok pada tahap ini adalah:

- a) pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri;
- b) pemimpin dan anggota kelompok mengemukakan kesan dan hasil-hasil kegiatan;
- c) membahas kegiatan lanjutan; dan
- d) mengemukakan pesan dan harapan.

g. Teknik-teknik Layanan Bimbingan Kelompok

Penggunaan teknik dalam kegiatan bimbingan kelompok mempunyai banyak fungsi selain dapat lebih memfokuskan kegiatan bimbingan kelompok terhadap tujuan yang ingin dicapai tetapi juga dapat membuat suasana yang terbangun dalam kegiatan bimbingan kelompok agar lebih bergairah dan tidak cepat membuat peserta didik jenuh mengikutinya sehingga tujuan bimbingan kelompok dapat tercapai sesuai dengan harapan. Terdapat beberapa teknik yang digunakan dalam bimbingan kelompok, sebagaimana yang dikemukakan oleh Romlah sebagai berikut:

“beberapa teknik yang biasa digunakan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok yaitu, antara lain: pemberian informasi, diskusi kelompok, pemecahan masalah (*problem solving*), permainan peranan (*role playing*), permainan simulasi (*simulation games*), karya wisata (*field trip*), dan penciptaan suasana keluarga (*home room*)”

Dari beberapa teknik di atas, akan dipilih beberapa teknik yang sekiranya memenuhi standar yang dapat membantu untuk meningkatkan keterampilan sosial pada peserta didik, beberapa teknik tersebut antara lain:

1) Teknik pemberian informasi

Teknik pemberian informasi sering disebut juga dengan metode ceramah, yaitu pemberian penjelasan oleh seorang pembicara kepada sekelompok pendengar.

Pelaksanaan teknik pemberian informasi mencakup tiga hal, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Keuntungan

teknik pemberian informasi antara lain: (a) dapat melayani banyak orang; (b) tidak membutuhkan banyak waktu sehingga efisien; (c) tidak terlalu banyak memerlukan fasilitas; (d) mudah dilaksanakan dibanding dengan teknik lain. Sedangkan kelemahan adalah: (a) sering dilaksanakan secara monolog; (b) individu yang mendengarkan kurang aktif; dan (c) memerlukan keterampilan berbicara, supaya penjelasan menjadi menarik.

2) Diskusi kelompok

Diskusi kelompok adalah percakapan yang telah direncanakan antara tiga orang atau lebih dengan tujuan untuk memecahkan masalah atau untuk memperjelas suatu persoalan, dibawah pimpinan seorang pemimpin. Di dalam melaksanakan bimbingan kelompok, diskusi kelompok tidak hanya untuk memecahkan masalah, tetapi juga untuk mencerahkan persoalan, serta untuk mengembangkan pribadi. Dalam pelaksanaan diskusi ada tiga tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Pada tahap perencanaan, fasilitator melaksanakan lima macam hal, yaitu: (a) merumuskan tujuan diskusi; (b) menentukan jenis diskusi; (c) melihat pengalaman dan perkembangan peserta didik; (d) memperhitungkan waktu yang tersedia untuk kegiatan diskusi; dan (e) mengemukakan hasil yang diharapkan dari diskusi. Pada tahap pelaksanaan, fasilitator memberikan tugas yang harus didiskusikan, dan memberitahu cara melaporkan tugas, serta

menunjuk pengamat diskusi jika diperlukan. Dan yang terakhir tahap penilaian, fasilitator meminta pengamat melaporkan hasil pengamatannya, memberikan komentar mengenai proses diskusi, dan membicarakan kepada kelompok.

3) Permainan peranan (role plying)

Menurut Bannet permainan peranan adalah suatu alat belajar yang menggambarkan keterampilan-keterampilan dan pengertian-pengertian mengenai hubungan antar manusia dengan jalan memerankan situasi-situasi yang paralel dengan yang terjadi dalam kehidupan yang sebenarnya. Bannet menyebutkan ada dua macam permainan peranan, yaitu sosiodrama dan psikodrama.

2. Menghafal Al- Qur'an

a. Pengertian Menghafal Al- Qur'an

Sebagaimana pentingnya menghafal materi-materi tertentu dari pelajaran di sekolah, para ahlu Qur'an yang konsisten dalam menghafal Al- Qur'an bisa dijadikan rujukan bagi pembelajar-pembelajar agar kemudian bisa meneladani kiat-kiat mereka dalam menghafal. Sebagaimana pentingnya menghafal materi-materi pelajaran, menghafal Al- Qur'an seharusnya bisa menjadi fokus utama yang tidak kalah penting untuk dilakukan oleh para peserta didik. Qardhawi (2015) menjelaskan bahwa ilmu yang dianjurkan oleh Islam untuk dipelajari dan ditunjukkan oleh Al- Qur'an untuk digali adalah setiap ilmu pengetahuan yang didasari oleh dalil- dalil.

Pengertian Islam tentang ilmu tidak terbatas pada aspek material yang hanya menganggap materi sebagai objeknya. Akan tetapi, Islam menganggap aspek material ini yang akan melahirkan atau menyebabkan terlahirnya keimanan. Ajaran-ajaran Al- Qur'an dan As- Sunnah telah menciptakan pondasi-pondasi dalam jiwa dan akal yang akan tumbuh dan berkembang menjadi ilmu-ilmu, dimana akarnya tertancap dengan kokoh dan cabang-cabangnya menjulang tinggi, sehingga mampu melahirkan hasil terbaik dengan izin Allah.

Menghafal, selain sebagai jalan untuk memperoleh kephahaman terhadap suatu materi pelajaran, juga berfungsi sebagai jalan untuk meningkatkan budaya membaca dikalangan santri. Berbicara tentang menghafal, berarti berbicara pula tentang belajar dan setiap aktivitas yang berhubungan dengannya, seperti membaca, menulis, dan aktivitas kognitif lainnya. Dalam hubungan soal mencamkan (menerima kesan- kesan) yang menjadi salah satu aspek dalam berfungsinya ingatan, terdapat satu hal penting yang menjadi sebab istimewanya kedudukan individu yang menjalani aktivitas menghafal, yaitu interferensi. Interferensi yang dimaksud adalah menjadi lebih sukarnya proses belajar yang disebabkan oleh hambatan bahan-bahan yang telah dipelajari lebih dulu.

Dalam menghafal Al-Qur'an, ada dua hal pokok yang senantiasa dilaksanakan, yaitu menambah dan menjaga hafalan. Masing-masing santri minimal harus menambah hafalan sebanyak satu halaman

dalam sehari. Aktivitas menambah hafalan lebih sering dilaksanakan setelah qiyamullail sampai menjelang waktu sholat subuh, yang mana hal ini juga telah dipersiapkan sedari sebelum tidur. Adapun aktivitas menjaga hafalan lebih banyak dilakukan, mengingat bahwa menjaga hafalan lebih sulit jika dibandingkan dengan aktivitas menambah hafalan. Menghafal Al- Qur'an merupakan aktivitas yang dipenuhi dengan upaya-upaya yang mengharuskan penghafalnya untuk senantiasa konsisten.

Upaya faktual yang dilakukan oleh para santri penghafal Al- Qur'an untuk memperkuat hafalan Al- Qur'an dapat dikategorikan sesuai indikator sebagai berikut: (a) konsentrasi, (b) pola makan, (c) kehidupan sosial, dan (d) ibadah. Ragam upaya tersebut dapat melatih para santri untuk menjadi disiplin, sehingga aktivitas menghafal Al- Qur'an dapat dilakukan secara terjadwal dan berkesinambungan. Kegiatan bimbingan dan konseling dalam ranah pendidikan dan kejuruan yang diselenggarakan dalam konteks metodologis menurut (Fräsineanu 2015) menawarkan dukungan kepada seseorang atau sekelompok orang untuk membuat keputusan yang bertanggung jawab, baik menurut kebutuhan individu ataupun sosial. Layanan konseling dimaksudkan untuk menunjukkan pentingnya pengetahuan dan penggunaan berbagai metode yang disesuaikan dengan konteks pembelajaran. Isu-isu metodologis yang digunakan yaitu berupa pendekatan dalam belajar, dan berbagai metode yang disesuaikan

dengan masing-masing gaya belajar, yang dalam penelitian ini berfokus pada menghafal sebagai salah satu dari teknik belajar.

Penguasaan kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar, yang dalam hal ini dilakukan dengan cara menghafal sebagai bagian dari tekniknya, juga melibatkan aktivitas kognitif lain secara berantai, dapat berupa aktivitas membaca, mendengar, sekaligus melafalkan, hingga pada proses penerimaan kesan-kesan. Dalam upaya untuk menguasai suatu kemampuan tertentu, individu akan menetapkan konsep yang menjadi landasan untuk mencapai tujuan, maka seluruh aspek konten (fakta, data, konsep, proses, hukum dan aturan, nilai, dan bahkan aspek yang menyangkut persepsi, sikap, dan tindakan) memerlukan pemahaman yang memadai.

Disamping itu, setelah pemahaman yang dimiliki individu telah memadai, maka hal-hal yang menjadi penghalang dapat diminimalisir dan diatasi dengan upaya-upaya tertentu sebagai bagian dari fungsi pencegahan, pengentasan, serta fungsi pengembangan dan pemeliharaan. Dan penguasaan konten menjadi layanan yang tepat untuk tujuan tersebut. Berdasarkan penjabaran diatas, maka model menghafal pada penghafal Al- Qur'an dapat dijadikan acuan sebagai bagian dari satu unit materi pada layanan penguasaan konten dalam bimbingan dan konseling (Fajarin et al., 2017).

b. Tujuan Program Tahfidz Al- Qur'an

Ada beberapa tujuan pembelajaran tahfidzul Quran secara terperinci, sebagaimana yang dijelaskan oleh Ahmad Luthfi (2009:168), yakni sebagai berikut:

- 1) Siswa dapat memahami dan mengetahui arti penting dari kemampuan dalam menghafal Al- Qur'an .
- 2) Siswa dapat terampil menghafal ayat-ayat dari surat-surat tertentu dalam juz 'amma yang menjadi materi pelajaran.
- 3) Siswa dapat membiasakan menghafal Al- Qur'an.

c. Hikmah Menghafal (Tahfidz) Al- Qur'an

Berikut ini ada beberapa hikmah atau manfaat dari menghafal (tahfidz) Al- Qur'an , sebagaimana yang diungkapkan oleh Sa'dullah (2010:32-35), diantaranya:

- 1) Al- Qur'an menjanjikan kebaikan, berkah dan kenikmatan bagi penghafalnya. Ini sesuai dengan firman Allah swt. yang berbunyi:
 “Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatNya dan supaya mendapat pelajaran orang- orang yang mempunyai fikiran.”
 (QS. As-Shaad: 29)
- 2) Hafidz Qur'an merupakan ciri orang yang diberi ilmu
- 3) Fasih dalam berbicara dan ucapannya.

- 4) Jika seluruh penghafal Al- Qur'an memahami seluruh arti kalimat tersebut berarti dia sudah banyak sekali menghafal kosa kata bahasa arab yang seakan-akan ia menghafal kamus bahasa arab.
- 5) Dalam Al- Qur'an banyak terdapat kata-kata hikmah yang sangat berharga bagi kehidupan. Secara menghafal Al- Qur'an berarti banyak menghafal, mentadabburi dan mentafakkuri kata-kata hikmah. Sebagaimana Firman Allah: "Maka Apakah mereka tidak memperhatikan Al Quran ataukah hati mereka terkunci?" (QS. Muhammad: 24)
- 6) Hafidz Quran sering menjumpai kalimat-kalimat uslub atau ta'bir yang sangat indah. Bagi seseorang yang ingin memperoleh rasa sastra yang tinggi dan fasih untuk kemudian bisa menikmati karya sastra Arab atau menjadi satrawan Arab perlu banyak menghafal kata- kata atau uslub Arab yang indah seperti syair dan amtsar (perumpamaan) yang tentunya banyak terdapat di Al- Qur'an.
- 7) Mudah menemukan contoh-contoh nahwu, sharaf, dan juga balaghah dalam al-Quran.
- 8) Dalam Al- Qur'an banyak ayat-ayat hukum, dengan demikian secara tidak langsung seorang penghafal Al- Qur'an akan menghafal ayat-ayat hukum. Yang demikian ini sangat penting bagi orang yang ingin terjun di bidang hukum.

- 9) Orang yang menghafal Al- Qur'an akan selalu mengasah hafalannya. Dengan demikian otaknya akan semakin kuat untuk menampung berbagai macam informasi.
- 10) Penghafal Al- Qur'an adalah orang yang akan mendapatkan untung dalam perdagangannya dan tidak akan merugi.
- 11) Al- Qur'an akan menjadi penolong (syafa'at) bagi para penghafal al-Quran.

Menghafal al-Quran, pada dasarnya bukan sebatas aktivitas menyerap ayat dalam memori. Akan tetapi, memiliki dampak yang luas. Dr. Al Qadhi, sebagaimana yang dikutip oleh Taslaman (2014;95), melalui penelitiannya yang panjang dan serius di Klinik Besar Florida Amerika Serikat, berhasil membuktikan hanya dengan mendengarkan bacaan ayat-ayat al- Quran, seorang Muslim, baik mereka yang mengerti bahasa Arab maupun tidak, dapat merasakan perubahan fisiologis yang sangat besar. Seperti, penurunan depresi, kesedihan, memperoleh ketenangan jiwa, menangkal berbagai macam penyakit merupakan pengaruh umum yang dirasakan orang-orang yang menjadi objek penelitiannya. Penemuan sang dokter ahli jiwa tersebut tidak serampangan. Penelitian yang dilakukan sebanyak 210 kali ini terbagi dua sesi, yakni membacakan Al- Qur'an dengan tartil dan membacakan bahasa Arab yang bukan dari al-Quran. Kesimpulannya, responden mendapatkan ketenangan sampai 65% ketika mendengarkan bacaan Al- Qur'an dan mendapatkan ketenangan hanya 35% ketika

mendengarkan bahasa Arab yang bukan dari Al- Qur'an (Taslaman, 2014:99).

Kemudian dalam Jurnal Psikologi Universitas Gajah Mada (UGM) yang diteliti dan ditulis oleh Very Julianto (2011:143), dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa membaca Al- Qur'an di kalangan masyarakat ada kaitannya dengan fungsi kognitif. Orang yang konsisten dan rutin membaca Al- Qur'an kemampuan kognitif luar biasa yang berpusat pada otak akan meningkat, dengan kata lain orang yang sering membaca Al- Qur'an akan bertambah kecerdasannya baik itu kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), dan kecerdasan spiritual (SQ). Hingga akhirnya mampu mempengaruhi perilaku dan karakter manusia yang tersimpan kuat di dalam memori otaknya. Selain itu, Abdul Fattah Az-Zawawi (2010:32), menyampaikan bahwa keutamaan menghafal Al- Qur'an adalah:

- 1) Allah mencintai para penghafal Al- Qur'an
- 2) Allah menolong para penghafal Al- Qur'an.
- 3) Al- Qur'an memacu semangat dan membuat lebih giat beraktivitas.
- 4) Allah memberkahi para penghafal Al- Qur'an.
- 5) Selalu menemani Al- Qur'an merupakan salah satu sebab mendapat pemahaman yang benar.
- 6) Doa ahli Al- Qur'an (orang yang hafal Al- Quran) tidak tertolak.

7) Orang yang hafal Al- Qur'an adalah orang yang memiliki perkataan yang baik(Aziz, 2017).

3. Metode Tabarak

a. Pengertian Metode Tabarak

Menurut buku rahasia sukses 3 hafidz qur'an cilik mengguncang dunia markaz Tabarak adalah program pembelajaran yang bertujuan untuk menjadikan anak- anak penghafal Al- Qur'an pada usia kecil dengan mengarahkan mereka agar menjadi generasi yang bermanfaat bagi diri sendiri, masyarakat, dan negara mereka. Program pembelajaran Tabarak ini diterapkan pada jenjang pendidikan yang berbeda bagi anak- anak baik Arab maupun non Arab yang targetnya hafal Al- Qur'an 30 juz pada usia dini. Jenjang markaz Tabarak meliputi interaksi bersama anak kecil dengan sistem jam yang berstandar dan interaksibersama kedua orang tua dengan bantuan program penunjang di rumah, dan nasehat bagi kedua orang tua khusus dan tenaga pendidik secara umum, serta berinteraksi bersama para guru dengan sistem teori dan praktis terus menerus.

Metode Tabarak adalah metode yang bertujuan memanfaatkan dan memberdayakan kemampuan anak secara optimal untuk menghafalkan Al- Qur'an secara sempurna disertai tajwidnya. Metode ini dilakukan dengan memformulasikan metode menghafal yang umum dipakai yakni metode talqin, tasmi', dan muraja'ah. Metode Tabarak dilakukan dengan mentalqinkan bacaan yang akan dihafalkan

oleh anak kemudian anak menirukan bacaan tersebut Metode ini terdiri dari beberapa tahap, diawali dengan mendiktekan secara sempurna mulai dari surat An-Naba' sampai surat An-Nas.

Menurut Hidayah (2017:59) metode talqin dilakukan dengan membacakan ayat yang akan dihafalkan anak secara berulang-ulang hingga anak menguasainya, setelah anak menguasai maka berpindah ke ayat selanjutnya. Selanjutnya Irsyad dan Nurul Qomariah (2017:142) menjelaskan metode sima'i atau tasmi' dilakukan dengan mendengarkan bacaan-bacaan Al- Qur'an yang akan dihafalkan oleh anak. Anak yang memiliki daya ingat yang tinggi, anak yang belum bisa membaca Al- Qur'an dan anak yang memiliki gaya menghafal auditorial sangat efektif menggunakan metode ini.

Sayyid (2013:268) menjelaskan langkah-langkah pelaksanaan metode Tabarak yaitu:

- 1) Menyaksikan dan mendengarkan bersama-sama rekaman murarattal juz 'amma yang dibacakan oleh para Syekh atau Qari, bacaan murattal dapat diulang per ayat dan sesuai dengan target yang dihafalkan pada setiap pertemuan.
- 2) Menghafal dimulai dari surat An-Naba' sampai An-Nas.
- 3) Setiap anak menghafal sesuai dengan kemampuannya, pengajar yang mendampingi anak harus mengetahui kuantitas hafalan harian anak. Anak terus diperdengarkan dengan baik dan

mengulang-ulang bacaan satu ayat secara utuh serta berikutnya mengulang beberapa ayat sekaligus.

- 4) Jumlah pengulangan berbeda-beda sesuai dengan daya tangkap anak, pengucapan serta usianya. Metode Tabarak menggunakan media khusus berupa TV. Dalam pelaksanaan pembelajaran menghafal Al- Qur'an anak dibimbing oleh ustadzah.

Sayyid (2013:271) menjelaskan pelaksanaan metode Tabarak dibantu dengan penggunaan media khusus seperti media televisi atau media lainnya yang didampingi oleh seorang ustadzah. Menghafal Al-Qur'an pada anak usia dini di Rumah Tahfidz Amanah di Sragen dilakukan dengan menggunakan video talqin yang dibacakan oleh Dr. Kamil El-laboody, setelah anak mendengarkan bacaan pada video kemudian anak menirukan bacaan tersebut. Pengulangan video talqin disesuaikan dengan daya tangkap anak. Selanjutnya kegiatan muraja'ah/ mengulang hafalan dilakukan dengan memperdengarkan murattal yang relatif cepat seperti murattal Syekh Sudais dan Syekh Syuraim dimulai dari surat An-Naba'. Dalam metode Tabarak pengenalan huruf hijaiyah dan harkat dilakukan dengan menggunakan media TV dan speaker.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

1. Penelitian oleh Nurul Hidayah Andarini (2014) dengan judul Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Metode Tabarak terhadap peningkatan memori

menghafal Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini. Penelitian tersebut menjelaskan mengenai pengaruh peningkatan memori seorang penghafal Al-Qur'an. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan ini mengambil subjek yang mendapatkan bimbingan dalam menghafal Al-Qur'an.

2. Penelitian oleh Andiya Fajarini (2017) dengan judul Model Menghafal pada Penghafal Al-Qur'an Implikasinya pada Layanan Penguasaan Konten dalam Bimbingan dan Konseling. Penelitian tersebut menjelaskan mengenai Model Menghafal pada Penghafal Al-Qur'an pada Layanan Bimbingan dan Konseling. Yang bertujuan menemukan model menghafal secara spesifik serta implikasinya pada layanan penguasaan konten dalam bimbingan dan konseling. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan bimbingan menghafal Al- Qur'an dengan metode Tabarak pada santri Rumah Tahfidz Amanah di Sragen.
3. Penelitian oleh Arifah Fahrunnisa (2017) dengan judul Kolaborasi Guru Bimbingan Konseling dan Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Konsep Diri Siswa Penghafal Al-Qur'an Di Smp Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta. Yang bertujuan untuk mengetahui bentuk dan jenis kolaborasi yang dilakukan guru bimbingan konseling dan guru tahfidz dalam meningkatkan konsep diri siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk usaha formal yang dilakuka guru bimbingan konseling yaitu layanan orientasi, layanan informasi dan konseling individu. Sedangkan bentuk usaha formal yang dilakukan guru tahfidz yaitu lapor tahfidz,

rolling guru dan pemberian ibroh. Bentuk usaha informal yang dilakukan guru bimbingan konseling dan guru tahfidz meliputi pemberian teladan, pembiasaan dan pemberian motivasi. Jenis kolaborasi yang dilakukan guru bimbingan konseling dan guru tahfidz adalah kolaborasi tertier. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses seorang pembimbing dalam mendampingi santri untuk menghafal Al- Qur'an dengan metode Tabarak Rumah Tahfidz Amanah di Sragen.

4. Penelitian oleh Mila Nur Anisa' (2017) dengan judul *Konseling Behavioral Dengan Terapi Tanggung Jawab Untuk Mengembangkan Resiliensi Pada Santri Penghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad Surabaya*. Penelitian tersebut bertujuan Mengetahui hasil dari pelaksanaan terapi tanggung jawab dalam mengembangkan resiliensi santri penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad Surabaya. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan bimbingan menghafal Al-Qur'an dengan metode Tabarak pada santri Rumah Tahfidz Amanah di Sragen.
5. Penelitian oleh Yoga Achmad Ramadhan (2012) dengan judul *Kesejahteraan Psikologis Pada Remaja Santri Penghafal Al-Quran*. Penelitian tersebut bertujuan untuk membentuk kesejahteraan psikologi santri yang mana santri diminta dapat beradaptasi dengan lingkungan supaya mendukung tahfidznya di pondok. Sedangkan penelitian yang akan

dilakukan ini mendeskripsikan proses pelaksanaan pembimbing terhadap santri untuk membimbing menghafalkan Al- Qur'an dengan metode Tabarak pada santri Rumah Tahfidz Amanah di Sragen.

D. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan alur yang digunakan dalam sebuah penelitian. Didalamnya menggambarkan proses secara menyeluruh dan sistematis, serta didukung dengan teori-teori berkaitan dengan penelitian tersebut, sehingga jadilah suatu kerangka berfikir.

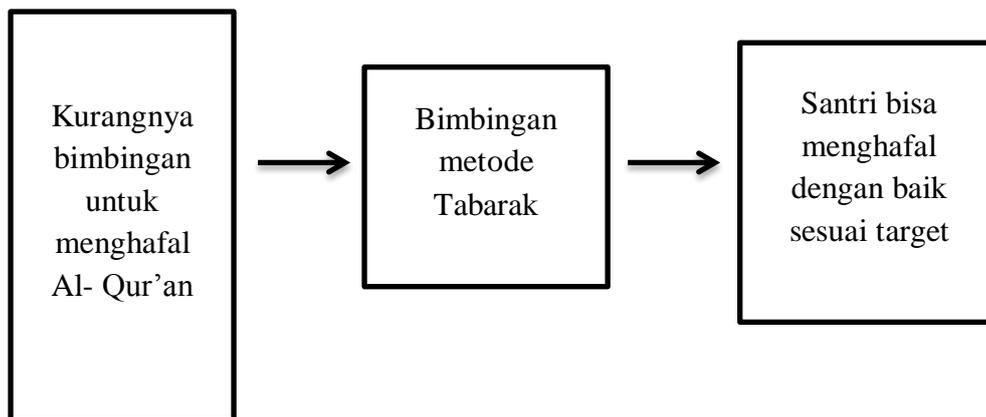
Para santri yang sudah mendaftar di Rumah Tahfidz Amanah Sragen akan memasuki tahap adaptasi dengan lingkungan dan metode yang di berlakukan di kelas. Serta memahami karakter setiap santri yang memiliki karakter berfariatif satu dengan yang lainnya. Beberapa santri sudah memiliki beberapa surat yang dihafal hal tersebut bisa dijadikan bekal untuk menghafal kedepannya. Bagi yang belum memiliki hafalan juga akan dibimbing ustadz/ustadzah sampai hafal.

Dalam berlangsungnya pembelajaran dikelas para santri diajarkan menghafal Al- Qur'an dengan metode Tabarak yang diajarkan dengan mendengarkan, melihat, serta menirukan juga ditumbuhkan semangat dalam murojaah dikelas. Untuk mendukung proses bimbingan kelompok ini, pembimbing menggunakan beberapa alat bantu. Diantaranya speaker quran, flashcard, mushaf. Disamping untuk mendukung proses bimbingan alat- alat tersebut juga digunakan tatkala terkendala dengan listrik dapat mengatur fokus dan menarik perhatian anak. Tidak hanya itu para santri juga diajarkan

berakhlakul karimah dan memiliki rasa tanggung jawab. Mulai dari saling memberi, memaafkan, sopan-santun, toilet training, menjaga kebersihan,dll. Untuk mendukung keberlangsungan pembelajaran supaya terjaga setiap harinya diberi amunisis susu dan kurma. Hal tersebut juga saran dari Dr. Kamil Ellaboody guna untuk menjaga semangat serta daya imun santri.

Gambar 1. Kerangka Berfikir

Bimbingan kelompok menghafal Al- Qur'an dengan metode Tabarak pada santri rumah tahfidz amanah.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian akan dilakukan di Rumah Tahfidz Amanah Sragen. Adapun sebagai alasan memilih tempat ini adalah karena ditempat ini mengajarkan menghafal Al- Qur'an menggunakan metode Tabarak yang pembelajarannya dapat diterima dengan baik.

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian ini akan dilakukan pada bulan September- Oktober tahun 2020.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu dengan memberikan gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat tertentu dari objek penelitian. Bogdan dan Taylor (Moleong L. J., 2012) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata- kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Peneliti mengambil metode kualitatif pada peneliti ini karena peneliti tidak melakukan tindakan apapun terhadap objek penelitian. Peneliti hanya melihat, mengobservasi dan wawancara untuk mendapatkan data lapangan

yang dibutuhkan. Data lapangan yang diperoleh kemudian dideskripsikan, dimaknai dan ditarik kesimpulan.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kasus. Studi kasus merupakan uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek individu, kelompok, organisasi atau komunitas maupun situasi sosial. Peneliti studi kasus berupaya menelaah banyak mungkin data mengenai subjek yang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti langsung terjun ke lapangan tempat penelitian dengan cara melakukan pendekatan terhadap orang-orang yang akan dijadikan informan, sehingga data yang diperoleh lebih detail dan menyeluruh.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber data yang berupa orang, benda, dan segala yang berkaitan dengan variabel penelitian. Menurut Arikunto (2005) subjek penelitian merupakan sumber informasi untuk mencari data-data dan masukan-masukan dalam mengungkapkan masalah peneliti. Subjek peneliti pada umumnya adalah manusia sebagai sumber informasi untuk data penelitian.

Teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu atau dengan kata lain pengambilan sampel berdasarkan kebutuhan penelitian (Sugiyono 2018).

Pada penelitian ini peneliti mengambil subjek dengan kriteria sebagai berikut:

1. Satu orang direktur Rumah Tahfidz Amanah Sragen
2. Dua orang ustadzah pendamping kelas, mereka yang ikut berperan dalam bimbingan dan pendampingan pada santri Rumah Tahfidz Amanah Sragen.

D. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data pada penelitian ini. Menurut Sugiyono (2012: 224) teknik pengumpulan data adalah:

Langkah yang paling utama dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diterapkan. Adapun teknik penelitian yang digunakan dalam proses pengumpulan data adalah sebagai berikut.

1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi dan data faktual langsung dari sumbernya. Wawancara dilakukan melalui proses tanya jawab lisan secara langsung kepada berbagai pihak, baik dengan ustadzah, direktur dan wali santri yang berkaitan dengan penelitian ini. Berkaitan dengan hal tersebut, Danial (2009: 71) menjelaskan bahwa: Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan dialog, tanya jawab antara peneliti dan responden secara sungguh-sungguh. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Sugioyono (2012: 186) bahwa: Wawancara adalah

percakapan dengan maksud tertentu percakapan itu dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Dalam proses penelitian diperlukan adanya persiapan wawancara.

Persiapan wawancara tersebut diperlukan untuk persiapan wawancara. Persiapan wawancara tak terstruktur menurut Moleong (2012: 190) dapat diselenggarakan menurut tahapan-tahapan tertentu yakni sebagai berikut:

Tahap pertama, ialah menemukan siapa yang akan diwawancarai. Barangkali pada suatu saat pilihan hanya berkisar di antara beberapa orang memenuhi persyaratan. Tahap kedua, ialah mencari tahu bagaimana cara yang sebaiknya untuk mengadakan kontak dengan responden. Karena responden adalah orang-orang pilihan, dianjurkan agar jangan membiarkan orang ketiga menghubungi, tetapi peneliti sendirilah yang melakukannya. Tahap ketiga, mengadakan persiapan yang matang untuk melakukan wawancara.

Wawancara pada peneliti ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai proses berjalannya bimbingan menghafal Al- Qur'an dengan metode Tabarak pada santri Rumah Tahfidz Amanah di Sragen.

2. Observasi

Observasi menurut Sugiyono (2012: 145) yaitu “observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik berkenaan dengan

perilaku manusia, proses kerja, dan responden yang diamati tidak terlalu besar”. Proses observasi ini, peneliti dapat mengamati situasi-situasi yang ada di lapangan dengan mencatat apa-apa yang dianggap penting guna menunjang terhadap tujuan penelitian. Observasi ini memberikan kemudahan terutama dalam hal memperoleh data di lapangan (Triatna, 2013).

E. Keabsahan Data

Pada penelitian ini, peneliti melakukan validasi data yaitu data-data, yang didapatkan dari lapangan perlu diuji kebenarannya. Penguji keabsahan data pada penelitian ini diuji melalui teknik triangulasi data. Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data itu (Moleong, 2012).

Dalam penelitian ini triangulasi data yang dibandingkan adalah hasil observasi dengan data yang diperoleh dalam wawancara. Data wawancara baik dengan ustadzah/ direktur Rumah Tahfidz Amanah Sragen.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif (Bogdan dan Biklen dalam Moleong D.J., 2005) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan berbeda dengan data, mengorganisir data, memilah menjadi satuan yang dapat dikelola mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari serta memutuskan apa yang dapat diceritakan

kepada orang lain. Data dalam penelitian ini akan dianalisis dengan cara sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Menurut Sugiyono (2018) mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan polanya serta membuang yang tidak diperlukan. Jadi reduksi data merupakan proses untuk menegaskan, memperpendek, memfokuskan dan membuang hal-hal yang tidak diperlukan serta mengatur data sedemikian rupa sehingga kesimpulan dari peneliti dapat dilakukan.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan suatu kegiatan untuk menyusun sekumpulan informasi yang dapat memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan analisis serangkaian pengolahan data berupa gejala kasus yang didapat di lapangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Rumah Tahfidz Amanah Sragen

Rumah Tahfidz Balita Amanah Sragen dirintis sejak tahun 2018 oleh Siti Amanah S.Pd, MM sering di sapa ustadzah Aam dan sang suami, Hariyanto. Keduanya ingin menjadikan keluarga yang dekat dan ahli dalam Al- Qur'an. Sebelum mendirikan ada pelatihan khusus di Semarang dan dibedah langsung oleh syekh Dr. Kamil el-labody selama 3 hari yang diikuti oleh 350 peserta dari sekian peserta mereka memiliki niat untuk membumikan Al- Qur'an melalui mendirikan rumah tahfidz di daerah masing-masing dengan metode tabarak.

Program pengajaran di Tabarak Project tidak hanya dikhususkan bagi individual rumah tapi juga dapat dipraktikkan di griya-griya Al- Qur'an atau yayasan tahfidz Al- Qur'an yang bekerja sama dengan Tabarak Project di Mesir. Proyek Tabarak berupaya melalui laporan harian tertulis yang langsung ditekuni oleh kedua orang tua tabarak dengan berharap agar Allah memanfaatkan sebagian anak-anak kaum Muslimin dengan kebaikan ini.

Markaz Tabarak memiliki syiar "laa tathiiibbu al-hayaatu illaa bikitaabillah" (hidup ini tidak baik kecuali dengan kitab Allah). Pada awalnya Markaz ini dinamakan masyru' (project) karena masih dalam aplikasi pendirian kemudian berubah dengan Program Tabarak.

Markaz ini adalah pengalaman pribadi Dr. Kamil el-laboody dalam mendidik anak-anaknya menghafal Al- Qur'an kemudian dijalankan dalam bentuk program yang dapat diterapkan bagi semua anak muslim baik Arab maupun non Arab. Program ini dapat diterapkan di berbagai markaz atau rumah tahfidz yang ada di tempat lain.

Dengan adanya itu maka ustadzah Siti Amanah dan sang suami merintis Rumah Tahfidz Amanah Sragen ini mulai dari nol. Disini tidak mengedepankan mencari pendapatan namun mendahulukan membantu niat baik para penghafal Al- Qur'an bisa kita fasilitasi dengan metode Tabarak ini. Setelah dikenal berbagai daerah kini pendaftar semakin banyak dan adapula anak yang berkebutuhan khusus ikut mendaftar sebagai santri. Semua dilayani dengan baik dan tanpa membeda-bedakan. Bagi yang normal kita fahamkan bahwa teman kita baru sakit dan kita harus menyayanginya seperti teman yang lainnya. Dengan pemahaman tersebut interaksi antara anak normal dan berkebutuhan khusus menjadi baik dan saling melengkapi. Mendengar keadaan tersebut masyarakat sekitar semakin antusias mendaftarkan anak- anak sebagai generasi penerus Al- Qur'an. Syiar itu berkembang sampai diberbagai daerah sehingga ada para donatur yang membantu untuk mendirikan cabang diberbagai daerah.

2. Lokasi

Pusat = Jl. Sumbawa, krapyak, Rt.33, Sragen wetan,
Sragen

Cabang Gemolong = Gandurejo, RT. 04, Gemolong, Sragen
Cabang Sukodono = Nginggil, Rt 13, Bendo, Sukodono, Sragen
Cabang Darangan = Darangan, Purwosuman, Sidoharjo, Sragen
Cabang Plumbungan= Jl. R. A. Kartini candi baru, Plumbungan,
karang malang, Sragen.

3. Sumber Daya Manusia (SDM)

- a. Direktur : Siti Amanah S.Pd, MM
- b. Administrasi : 3 orang
- c. Ustadzah: 17 orang
- d. Ustadz: 3 orang
- e. Team Dapur amanah: 7 orang
- f. Tenaga kebersihan: 2 orang

Semua ustadzah yang berperan sebagai pembimbing kelas akan melalui masa training sampai bisa menguasai kelas secara mandiri. Untuk mendukung kinerja bimbingan dalam kelas, semua ustadz ustadzah juga mengikuti pelatihan dan seminar qur'ani supaya santri semakin nyaman dalam belajar dan menghafalkan Al- Qur'an. Setiap pekan juga diadakan koordinasi guna memfollow up i kemampuan setiap santri, setiap ustadzah yang bertanggung jawab dikelas akan melaporkan dan mendiskusikan semua hal yang perlu diberikan pada anak dan mendukung kemampuan anak kedepannya.

4. Visi dan Misi

a. Visi

Mencetak dan menyiapkan generasi qur'ani untuk peradaban masa depan yang hafidz dan hafidzah.

b. Misi

- 1) Mendidik putra- putri sholih-sholihah dan muslih-muslihah
- 2) Membangun pribadi anak yang berkarakter qurani
- 3) Menancapkan Al- Qur'an di qolbu anak dan membumikan lewat aplikasi kehidupan sehari-hari

5. Program Rumah Tahfidz Amanah Sragen

a. Program kelas pagi

Level 1 = Tahfidz juz 30 + huruf harakat dan tanwin

Level 2 = Tahfidz juz 29 + belajar membaca

Level 3 = Tahfidz Al Baqarah + Ali imran

Level 4 = Tahfidz An- Nisa sampai dengan Al Anfal

Level 5 = Tahfidz At- taubah sampai dengan At Thoha

Level 6 = Tahfidz Al Anbiya' sampai dengan Fathir

Level 7 = Tahfidz Yasin sampai dengan At Tahrim

b. Program sore

Level 1= Senin-kamis pukul 15:30-17:30

Level 2= Senin- jum'at pukul 15:30-17:30

6. Sarana dan prasarana rumah tahfidz amanah sragen

Unit sekolah sudah berdiri 5 cabang, masing-masing cabang memiliki sarana sebagai berikut:

- a. Ruang administrasi : 1 ruang
- b. Ruang kelas : 5 kelas
- c. Mushola : 1 ruang
- d. Ruang tamu : 1 ruang
- e. Toilet : 1 ruang
- f. Ruang dapur : 1 ruang
- g. Gudang : 1 ruang

7. Sistem pendidikan

Setiap anak memiliki kondisi, kemampuan, serta kebutuhan yang berbeda-beda. Namun dengan adanya perbedaan itulah yang menjadikan satu sama lain menjadi pelengkap. Semua memiliki tujuan yang sama yaitu menghafal Al- Qur'an. Disini anak- anak diajarkan cinta Al- Qur'an dan (*fastabiqulkhoirot*) berlomba-lomba dalam kebaikan yang mana dapat menunjang tercapainya tujuan untuk mendapatkan ridho Allah melalui menghafal Al- Qur'an. Ada 2 bentuk bimbingan yaitu Home rome program merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengenal anak lebih dekat dengan cara membuat suasana kelas seperti di rumah dan kegiatan kelompok merupakan teknik yang baik dalam bimbingan, karena kelompok memberikan kesempatan kepada individu untuk berpartisipasi dengan sebaik-

baiknya. Dalam pembelajaran ini setiap kelas terdapat 2 pembimbing yaitu ustadzah yang mendampingi keberadaan anak ketika sekolah di dalam maupun luar kelas. Selain membimbing pembelajaran didalam kelas ustadzah juga mengenalkan pada anak adab yang baik dan akhlakul karimah.

8. Kegiatan belajar mengajar

Dalam buku “rahasia sukses 3 hafidz quran cilik menguncang dunia” (fathin masyhud, ida husnur, 2017) dijelaskan kegiatan belajar dan mengajar menghafal al-quran metode tabarok adalah sebagai berikut :

a. Doa di awal dan di akhir pembelajaran

Sebelum memulai materi, sang ustadzah memandu mereka membaca al-fatihah kemudian ditutup mereka berdoa bersama-sama agar diberi kemudahan dalam menghafal Al- Qur'an dan mapu memahaminya. Sebelum mengakhiri pelajaranpun, anak-anak berdoa bersama dengan dipandu oleh sang ustadzah. Cara ini juga mengajarkan anak supaya di setiap keadaan apapun mengawali dan mengakhiri aktivitas dengan doa.

b. Kurrasah al mutaba'ah (buku penghubung)

Buku ini adalah catatan harian anak mulai dari level 1-7. Sebelum memulai pengajaran anak-anak yang belajar di markaz ini menyerahkan kurrasah mutaba'ah kepada ustadzah yang ada. Fungsi kurrasah mutaba'ah ini sangatlah penting karena dalam

kurrasah tersebut sang ustadzah akan menulis ayat dan surat yang telah dipelajari di markaz, dalam kurrasah tersebut juga dijadikan sebagai media untuk menuliskan apa yang telah dicapai anak pada hari itu. Ketika si anak bisa menyetorkan hafalannya dengan bagus, biasa atau lemah maka semua akan ditulis dengan beberapa kriteria nilai seperti mumtaz (istimewa), jayyid jiddan (sangat bagus), jayyid (bagus), dan dhoif (lemah). Berbagai macam stiker hadiah akan menghiasi kurrasah ini jika mereka selalu mendapatkan nilai mumtaz dalam setoran mereka. Kurrasah ini akan dibawa pulang oleh si anak sehingga kedua orang tua bisa melihat dan mengetahui apa yang telah dicapai oleh anak pada hari itu dan hasil dari setoran mereka dari surat tersebut. Melalui kurrasah ini jejak rekam prestasi anak akan bisa diikuti terus oleh pihak guru dan orang tua selama satu semester sehingga wali murid bisa memperbaiki serta menambah pada hal-hal yang kurang dikuasai oleh anak.

c. Thabur (budaya antre)

Ketika proses pembelajaran berlangsung setelah satu atau dua jam, maka sang muyassirat akan membagikan jatah harian berupa satu kotak susu murni atau satu buah roti yang berisi kurma lembut. Cara mendapatkannya sangat unik, yaitu dengan cara antre. Mereka berbaris rapi di bagian depan muyassirat membagikan kepada anak yang di depan lalu dia meneruskan ke barisan belakangnya sampai yang akhir. Barisan terakhirlah yang

yang mendapatkan bagian susu dan roti yang pertama. Setelah semua mendapatkan jatahnya, maka tidak lupa sang muayassirat akan mengambil satu perlak atau plastik yang digelar sebagai meja makan mereka, anak-anak duduk di atas lantai lalu mereka duduk melingkar serta menikmati makanan dan minuman porsi masing-masing yang telah dibagikan, sambil terus diperdengarkan bacaan murotaal para syaikh ternama lewat CD yang diputar di markaz tersebut. Setelah selesai makan dan minum, tidak lupa semua anak dalam level itu diminta untuk bersama-sama membereskan plastic tersebut dengan cara dibersihkan dari kotoran roti yang tercecer dan dilipat serapi mungkin. Dari hal ini mereka banyak belajar, dan yang paling utama adalah budaya antre dan sabar mendapatkan haknya, tidak menyerobot dan berbaris secara rapid an mengatur diri. Ketika menggelar dan memberskan plastik alas makan, mereka belajar bekerjasama dan berinteraksi social serta menghilangkan sifat ego dan malas dalam dirinya.

d. Riyadhah badaniyah (olahraga)

Dalam pepatah arab disebutkan, “al-‘aqlus salim fil jismis salim (akal yang sehat terletak pada badab yang sehat)”. Dari pepatah ini, dalam proses pembelajaran di markaz tabarok, dalam kegiatan belajar mengajarnya, guru juga tidak lupa untuk mengajak anak didiknya melakukan olahraga ringan sebagai sarana untuk menyehatkan badan anak-anak dan juga menghilangkan rasa

ngantuk, bosan, karean duduk terlalu lama. Anak-anak diminta untuk berdiri melingkar atau berbaris dengan dipandu oleh satu guru. Mereka mengikuti intruksi dari sang guru dengan mengerakkan tangan atau kaki sesuai dengan gaya senam ringan bagi anak. Tujuannya untuk istirahat dan refreasing sebelum menghafal ayat selanjutnya. Unikny mereka melakukan itu sambil tetap diperdengarkan hafalan al-quran, sehingga dalam berbagai aktifitas mereka tetap tidak lepas dari al-quran. Anak-anak sangat antusias mengikuti kegiatan ini sehingga mereka dapat mengikuti hafalan baru dengan semangat.

e. Ats-tsawab wal'iqab (reward & punishment)

Metode pemberian penghargaan bagi anak yang mampu dan beradab serta member hukuman bagi anak yang tidak mampu atau yang nakal ini juga diterapkan di markaz ini. Cara inilah yang memberikan motivasi bagi anak agar meningkatkan kualitas hafalan mereka.

Cara memberikan stiker ini tergolong unik. jika anak itu berhasil menghafal muqarrarnya dengan nilai mumtaz (istimewa), dia berhak mendapatkan stiker dan dia berhak memilih sendiri sesuai dengan keinginannya. Tapi jika dia hanya mampu menghafal dengan nilai jayyid (baik), maka ia berhak mendapatkan stiker dengan dipilhkan gurunya. Sedangkan bagi anak yang tidak mampu menghafalnya, maka ia tidak berhak mendapatkan apapun,

tapi gurunya mengiming-iminginya dengan stiker yang lebih bagus jika nanti mampu menghafalnya.

Penghargaan yang diberikan itu pun sangat beragam. Terkadang jika ada anak yang bagus bacaannya, maka sang guru memandu teman-teman lainnya untuk memberikan tepuk tangan untuknya. Kadang cukup dengan pujian verbal, misalnya ahsanta (anda sangat bagus), gada' (bagus dalam bahasa ammiyah mesir)

Adapun jika ada anak yang nakal atau melanggar aturan dalam markaz, maka ustadzah akan memberikan hukuman yang edukatif, contohnya disuruh membaca sambil berdiri, disuruh murojaah sambil berdiri, disuruh berdiri di depan pintu, diingatkan bahwa perbuatannya tidak baik, dan diimbau untuk tidak mengulainya lagi.

f. Al-ikhtibar (ujian)

Sebelum anak itu masuk ke level tertentu, dia harus diuji terlebih dahulu dalam proses muqabalah (interview) dengan orang tuanya. Ujian di markaz tabarak diadakan sebanyak dua kali dalam satu level, pertama ketika pertengahan dan kedua di akhir pembelajaran. Ketika anak menyelesaikan hafalan surat al-baqarah pada level ke-3 misalnya, dia diuji terlebih dahulu sebelum memasuki hafalan surat selanjutnya (Ali-imran). Demikian pula ketika anak menyelesaikan hafalan surat an-nisa', dia akan diuji terlebih dahulu sebelum masuk ke surat al-maidah. Di akhir

pembelajaran, anak diuji semua materi yang ditetapkan pada semester itu, dan hasilnya diumumkan melalui SMS yang dikirim ke masing-masing orang tua apakah anak ini berhak naik ke level selanjutnya atau dia harus mengulang level itu. Setiap anak diuji satu persatu oleh sang guru dengan cara ujian terperinci atau acak. Ketika proses ujian akhir semester para wali murid dipersilahkan untuk datang ke markaz agar mereka bisa mengetahui langsung pencapaiannya anaknya dalam level ini.

g. Rihlah (tour)

Setiap satu level pembelajaran di markaz tabarak ini diadakan tour/rihlah ke beberapa tempat wisata, baik itu berada di dalam kota tanta atau luar tanta. Tour ini juga melibatkan semua santri, diikuti oleh wali murid mereka. Acara ini memang sengaja diadakan pada pertengahan setiap level dengan tujuan memberikan waktu kepada pada santri untuk refresing dan bertadabur dengan alam bebas. Hal ini memang penting bagi anak dalam menghafal al-quran. Namun acara ini diformat tidak hanya wisata santai, tapi juga ada muatan edukasi dalam menunjang hafalan anak.

h. Majelis al-aba' wal ummahat (forum wali murid)

Acara yang rutin diadakan di markaz tabarak ini adalah konsolidasi pihak markaz dengan orang tua/wali murid santri. Acara ini biasanya diadakan di akhir masa belajar. Tujuannya adalah untuk melaporkan hasil pencapaian masing-masing santri

dalam menghafal pada tiap levelnya. Dalam acara ini, Dr. kamil el-ladoody menghimbau kepada seluruh wali murid untuk tetap mamantau anaknya masing-masing. Karena untuk mencapai hafalan yang baik, tidak boleh hanya menyerahkan sepenuhnya kepada pihak markaz tanpa ada perhatian dan monitoring dari pihak orang tua. Dalam pertemuan ini, beliau menegaskan bahwa proses menghafal anak ini secara prosentase dapat dibagi: belajar di kelas 40% sedangkan 60%. Oleh karena itu, orang tua harus mengawal anak-anak dalam melakukan muraja'ah dirumah.

Pada acara ini biasanya juga ditayangkan hasil rekaman hafalan masing-masing anak atas bagian yang sudah mereka hafal. Tidak lupa ditayangkan proses pembelajaran di kelas mulai dari awal hingga akhir.

B. Hasil Temuan Penelitian

Tabel 1. Daftar Subjek Penelitian

No	Nama	Usia	Jabatan
1.	Ibu Siti Amanah S.Pd,MM	52	Direktur
2.	Ibu Larasati Puji Wibowo S.Pd	24	Ustadzah
3.	Ibu Umi Khofsoh S.Pd	38	Ustadzah

1. Bimbingan kelompok

Rumah Tahfidz Amanah Sragen sebagaimana kita ketahui merupakan sebuah lembaga yang memberikan layanan bimbingan pada anak untuk menghafal Al- Qur'an yang mana membimbing setiap kelas untuk tercapainya santri yang hafidz hafidzah.

Secara umum program layanan yang diberikan bersifat kelompok, namun tetap memperhatikan perkembangan setiap individu. Dalam setiap kelompok tersebut ada perbedaan usia seperti yang diungkapkan oleh Ibu Siti Amanah S.Pd.MM

.....Perbedaan usia tersebut setiap ustadzah memiliki ketrampilan masing- masing untuk menyatukan mereka supaya saling menyemangati dan memotivasi. Terkadang malah hafalannya yang lebih muda malah hafalannya. (S1,W1 baris 128)

Bimbingan kelompok tersebut diperuntukkan semua anak yang mau menambah hafalannya menggunakan metode Tabarak dengan tanpa membatasi usia. Dengan perbedaan usia tidak menyurutkan semangat bagi putra-putri untuk berusaha menghafal.

Dalam menyikapi perbedaan usia ini lah peran ustadzah sangat penting untuk tetap mengarahkan suasana kelas menjadi kondusif dan saling support untuk menuju tujuan yang sama yaitu menghafal Al-Qur'an. Peran ustadzah meliputi berbagai cara seperti yang diungkapkan Ibu Siti Amanah S.Pd.,MM

....harus sabar menghadapi anak- anak dengan berbagai karakter serta mengajarkan pembelajaran itu dengan tlaten dan membangun kerjasama didalam kelas supaya bisa berjalan dengan baik. ...(S1.W1, baris 82)

Bentuk bimbingan yang diberikan sangat luas tidak hanya ketika pembelajaran saja melainkan juga memperhatikan akhlakul karimah, adab yang baik serta menjaga kebersihan. Salah satu bimbingan yang dilakukan yaitu toilet training karena mengingat ada

yang usianya masih kecil terkadang perlu dibimbing supaya mencetak kemandirian kepada santri. Bimbingan yang di berikan tidak hanya di dalam kelas melainkan seperti yang dijelaskan oleh Ibu Marita.

.....dalam membimbing anak tidak hanya di dalam kelas saja hlo tapi mulai dari kedatangannya sampai perulangannya saya dampingi terus. Sampainya santri- santri di rumah tahfidz saya sambut kedatangannya dengan ceria, salim sampai sang santri menatap mata saya karena kesan pertama bertemu dan menatap mata itu akan membangun kedekatan. Supaya santri-santri merasa dekat, tidak takut. Apalagi kalau ada santri baru saya mencoba mendekati dia sampai nyaman dengan saya. (S3.W3, baris 16)

Proses bimbingan dilakukan tidak hanya dikelas tetapi dimulai dari kedatangan sampai kepulangan anak di sambut dengan hangat oleh ustadzah sehingga ada kedekatan emosional sehingga ilmu yang akan di sampaikan akan lebih mudah diterima oleh santri. Adapun upaya untuk saling mensupport seperti yang di ungkapkan Ibu Marita.

.....saya bisiki ayo murojaah kaya si fulan itu hlo murojaahnya baik lalu saya apresiasi ke santri itu dengan memberikan acungan jempol (S3,W3. Baris 89)

Dengan mengapresiasi teman yang semangat maka yang kurang semangat akan muncul semangat untuk meniru yang sudah mendapatkan apresiasi. Semangat santri di dalam kelas juga bisa mempengaruhi yang lain seperti yang di ungkapkan Ibu Larasati.

.....Terkadang juga rewel, mogok sekolah sejak dari rumah. Jadi disini menguji ustadzah supaya memiliki daya tarik supaya anak mau masuk sekolah. Enjoy dikelas dan tidak mempengaruhi teman lainnya karena kalau satu gak mood nanti merubah mood yang lain juga mba. (S1,W1. Baris 49)

Dengan demikian kondisi anak dari rumah juga mempengaruhi semangat proses menghafal anak.

2. Proses bimbingan kelompok

Proses dalam membimbing anak seperti halnya membimbing untuk melatih dan mendukung kemampuan menghafal Al- Qur'an serta menanamkan cinta Al- Qur'an. Proses bimbing ini dari kedatangan santri sampai kepulangan santri, perlu adanya ketrampilan dalam membimbing sebuah kelompok supaya satu sama lain bisa bekerjasama dengan baik sehingga semua berperan saling melengkapi ketika salah satu futur dalam menghafal Al- Qur'an maka peran teman yang lain menyemangati. Sehingga mencapai tujuan bersama.

Dalam proses membimbing penting halnya mengatur fokus santri untuk tetap murojaah dan menggunakan ketrampilan beberapa bahasa tubuh yang mudah dipahami oleh anak. Dengan berbagai karakter santri yang memiliki cara bahasa tubuh sebagai pendukung yang dapat membantu upaya menghafal mereka memiliki gaya masing-masing yaitu dengan memainkan jari untuk membedakan harakat panjang pendeknya dan ada pula yang hanya bersuara tanpa memperlihatkan bahasa tubuh yang menggambarkan upayanya menghafal. Seperti yang diutarakan oleh Bu Marita.

.....Terkadang dengan bahasa tubuh yang mengisyaratkan untuk melihat TV. Gerak tubuh yang mengisyaratkan tidak boleh melakukan hal- hal lain. (S3,W3, baris 167)

Bahasa tubuh juga mendukung untuk mengatur fokus seorang santri karena melalui bahasa tubuh cenderung lebih cepat diterima oleh anak. Adapun cara untuk mengatur suasana kelas supaya kembali kondusif. Seperti yang diutarakan oleh Ibu Siti Amanah.

..... jika ditengah- tengah pembelajaran anak-anak terlihat mengantuk, kurang fokus kita munculkan *ice breaking* supaya suasana kembali kondusif. (S1.W1. baris 34)

Dalam membimbing proses menghafal dengan metode Tabarak ada beberapa alur pembelajarannya, mulai dari awal sampai akhir pembelajaran. Seperti yang dijelaskan secara luas oleh bu Marita.

..... jadi sebelum masuk ada baris berbaris dulu, ohh ya sambil menunggu teman yang lainnya datang biasanya saya arahkan untuk sholat dhuha, hal ini perlu ditanamkan sejak kecil supaya mereka paham akan keutamaan- keutamaan sholat dhuha. Kalau sudah dikelas biasanya ada sedikit gerakan untuk menarik fokus semua santri dan melatih otot mereka dan kalau ada yang masih mengantuk jadi gak mengantuk. Setelah itu doa di awal pembelajaran setelah itu murojaah kubro, mengulang hafalan yang sudah di hafal sampai saat ini. Lalu setelah itu, membaca hafalan baru pada hari itu. Waktu sesi ini butuh tenaga ekstra harus mengingatkan satu- satu supaya mau mengikuti hafalan ayat baru,, kadang saya sampai teriak- teriak loh mba supaya mereka mau mengikuti. Setelah dibimbing ustadzah untuk hafalan baru semua santri diajak menghafalkan bersama syeikh hushori. nanti setelah syeikh mengucapkan ayat per ayat itu diikuti oleh tabarak. Lalu di bimbing supaya mengikuti bersamaan dengan mas tabaraknya. Setelah itu jam istirahat, ustadzah memimpin doa masuk kamar mandi dan doa mau makan untuk minum susu dan makan kurma yang di sediakan. Setelah itu ada sesi *brain gym* semacam senam yang nadanya masih dengan nuansa qurani tapi tetap dicintai santri. Habis itu jam nya setoran hafalan mba, nahh disini kefokusannya mereka bisa terlihat. Dilihat dari lancar atau tidaknya ketika setoran dapat dipastikan kalau di kelas sungguh- sungguh dalam menghafal dan di rumah juga murojaah. Jika ada yang belum bisa setoran dengan lancar saya talqin mba dan mengikuti per kata. Ada juga yang pelafalannya belum jelas, masih agak cedal atau pelo itu saya maklumi dan kadang di ayat- ayat yang pelafalannya susah seperti di surah ad dhuha “

wawajadaka dhollan fahada, wawajadaka aailanfaaghna“ banyak yang belum bisa mengucapkan ketika di talqin pelan-pelan mereka bisa. Nahh disini terlihat bahwa anak itu sebenarnya bisa namun perlu latihan pelan-pelan sehingga mereka bisa sendiri. Selanjutnya sesi memperlihatkan huruf hijaiyah dan melihat video untuk pembelajaran besok. (S3,W3. Baris 112)

Dalam proses bimbingan tidak luput dari alat bantu yang digunakan seperti yang sudah dijelaskan oleh ustadzah pendamping kelas dan juga disampaikan oleh ibu Marita. Media pendukung sangat bermanfaat untuk menarik perhatian dan fokus mereka ketika lengah dan bisa juga diterapkan manakala mereka merasa jenuh dengan situasi dan kondisi yang ada.

.....pembelajaran tetap berlanjut menggunakan speaker quran, flashcard juga membantu untuk mengenal huruf hijaiyah pada anak. (S3,W3.Baris 230)

Program Tabarak terdiri dari satu paket hafalan Al- Qur'an yang terdiri dari tujuh level pembelajaran dan masing- masing level mempunyai pembagian jam pembelajaran. Setiap level rata- rata dibutuhkan waktu empat bulan untuk menyelesaikannya sehingga kalau ingin mengkhatamkan Al- Qur'an di markaz Tabarak membutuhkan waktu 2,5 tahun jika anak memilih program intensif ditambah program penguatan hafalan berupa murojaah dari awal jika sudah mencapai 10 juz.

Setiap harinya terdiri dari empat jam pelajaran. Dua jam pertama dimulai dengan al- fatihah kemudian dilanjutkan muraja'ah atas ayat- ayat yang sudah dihafal kemarin. Jam kedua persiapan untuk

menghafal ayat- ayat baru dan makan kurma minum susu, lalu berdoa bersama.

3. Perkembangan menggunakan metode tabarak

Seiring berjalannya waktu setiap usaha pasti akan membuahkan hasil meski terkadang tidak sebanding dengan harapan. Dengan adanya metode Tabarak kini proses usaha menghafal Al- Qur'an semakin dicintai anak-anak dan mereka yang belum terdaftar sebagai santri pun ingin mengikuti metode itu. Kini santri dengan sendirinya tumbuh rasa semangat menghafal dan cinta Al- Qur'an sebagai bekal masuk syurga bersama keluarga yang dicintianya. Dalam pembelajaran sudah terdapat jadwal khusus setiap jam dan sesinya untuk mempelajari berbagai sesi, peran ustazah disekolah juga mengingatkan santri untuk murojaah di waktu-waktu yang bagus untuk urojaah salah satunya diwaktu pagi hari dan setelah sholat magrib. Dengan adanya arahan tersebut kini santri dapat memanaganemen waktu mereka dengan lebih baik. Hasil dari pembelajaran menggunakan metode Tabarak ini ada santri yang sudah memiliki hafalan lalu diikutsertakan dalam lomba dan acara lainnya. Banyak santri yang sudah mendapat penghargaan melalui lomba, undangan untuk tasmi' di berbagai acara dan tawaran khusus beasiswa. Hal ini juga mendukung mencerdaskan kehidupan bangsa dengan nuansa qurani.

C. Analisis Hasil Temuan Penelitian

Sebelum bimbingan dan tindakan lainnya diberikan anak akan terlebih dahulu memasuki tahap *asesment* yang dilakukan pada awal anak masuk sekolah. Soendari & Nani (2011) menjelaskan bahwa *asesment* merupakan proses pengumpulan informasi untuk mendapatkan profil psikologis anak, yang meliputi emosional anak, kendala-kendala yang dialami, kelebihan dan kelemahannya, serta peran pendukung yang dibutuhkan oleh anak. Melalui hasil *asesment* akan terlihat berbagai hambatan dan kelebihan anak sehingga tindakan yang diberikan akan lebih objektif. Dalam pembelajaran bimbingan kelompok menggunakan metode tabarak ini terdapat bimbingan menghafal Al- Qur'an dengan sesi melihat, mendengar, menunjuk serta menirukan. Adapun beberapa bimbingan tambahan di dalamnya yaitu, bimbingan membentuk berakhlakul karimah serta pengembangan kemandirian diri yaitu sholat dhuha, toilet training, serta cinta Al- Qur'an.

Melihat dari sisi proses pelaksanaan bimbingan, peneliti mengkategorikan kedalam beberapa langkah menghafal Al- Qur'an ala markaz Tabarak.

1. Langkah sebelum menghafal Al- Qur'an.
 - a. Niat ikhlas mencari ridho Allah Swt berlandung kepada-Nya agar anak dapat menghafal Al- Qur'an yang mulia dengan sempurna. Berikan penjelasan kepada anak tentang pentingnya hal tersebut

untuk sepanjang hidupnya dengan gambaran yang bisa dipahaminya.

- b. Berdoa pada waktu- waktu mustajab seperti hari jumat, waktu turun hujan, waktu antara adzan dan iqomah, waktu seperempat malam, setelah khatam Al- Qur'an, dan lain sebagainya.
- c. Menentukan jadwal harian untuk menghafal bersama anak- anak dengan memasang alarm di handphone yang waktunya sama pada setiap harinya. Sebaiknya waktu tersebut tidak berdekatan dengan kegiatan pokok lainnya. Bisa juga sebelumnya, dan setiap harinya dianjurkan untuk mengkonsumsi makanan dan minuman seperti kurma, susu, madu, zaitun, zazib dan lain sebagainya. Penting sekali bagi orang tua untuk ikut menemani anak dalam menghafal Al- Qur'an sehingga segala kegiatan untuk sementara waktu harus dihentikan, seperti menyalakan HP, membaca koran, dan lainnya.
- d. Menyiapkan kotak hadiah yang dibungkus dengan warna menarik dan ditulisi "Hadiah Al- Qur'an". Kotak ini terdiri dari hadiah yang disukai anak yang terdiri dari tiga macam hadiah (hadiah yang paling disukai, hadiah yang disenangi dan hadiah yang biasa) , lalu diletakkan di tempat yang bisa dilihat dan agak tinggi serta jauh dari jangkauan anak-anak. Mereka tidak bisa melihat isinya sama sekali naun mereka akan mendapat hak hadiah itu jika mereka berhasil menghafal satu surat.

2. Langkah ketika menghafal Al- Qur'an.
 - a. Setelah menyediakan tempat yang cocok di mana anak bisa berkonsentrasi dan jauh dari gangguan, ketika *alarm* tanda belajar tiba, pengajar (ayah dan ibu) duduk bersama anak kemudian memulai pelajaran. Pertama dengan cara menyaksikan dan mendengarkan rekaman (CD) murottal seperti syaikh Al Khushary, Al Minshawi, Muhammad Ayyub, Syaikh Hudzaifi, dan lain sebagainya, dengan mengulang- ulang paling tidak sebanyak 20 kali.
 - b. Memulai hafalan dari surat an- naba. Semua sesuai kemampuannya, tapi mereka harus mempunyai target hafalan sempurna dan bertambah setiap minggunya secara berurutan. Kemudian anak menyimak dan berbeda sesuai kemampuan berbicara dan umumnya kadang guru menjumpai kesulitan menghubungkan antar ayat dengan mengikuti rekaman sebagaimana disebutkan pada poin di atas. Untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan menyaksikan dan mendengarkan rekaman (CD) Al- Qur'an murattal yang lebih cepat seperti bacaan Syaikh Sudais, Syaikh Syuraim, dan Syaikh Al- Ghamidy sehingga tersambung kembali antara yang terputus dengan ayat yang dipelajari pada hari itu.

3. Langkah setelah menghafal Al- Qur'an.
 - a. Memberikan hadiah kepada anak setelah 3X untuk membangun motivasi dan diiringi penjelasan tentang urgensi dan ganjaran menghafal Al- Qur'an baik di dunia maupun di akhirat. Dengan penyampaian yang tidak memberatkan, membangun kecintaan dan bukan menakut-nakuti. Kemudian pengajar berdoa agar diberi kemantapan hafalan dan keduanya diberi kemampuan mengamalkan apa yang terkandung dalam kitabullah berupa perintah dan menjauhi larangan Allah Swt.

Melihat dari observasi yang peneliti lakukan terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi menghafal Al- Qur'an di Rumah Tahfidz Amanah Sragen.

1. Faktor Pendukung dan Penghambat Menghafal Al- Qur'an di Rumah Tahfidz Amanah Sragen.
 - a. Faktor pendukung dalam kegiatan menghafal anak di Rumah Tahfidz Amanah Sragen adalah ruangan yang digunakan pada proses menghafal Al- Qur'an merupakan ruangan yang kondusif, yakni ruangan yang nyaman dan tidak terdapat sesuatu yang dapat memalingkan perhatian anak. Sayyid (2013:268) menyatakan sebelum memulai hafalan hendaknya menyiapkan tempat yang kondusif, yang didalamnya tidak terdapat sesuatu yang dapat memalingkan perhatian dan konsentrasi anak. Dalam kegiatan menghafal Al- Qur'an digunakan media pembelajaran elektronik

yakni laptop yang membantu proses menghafal Al- Qur'an pada anak, media yang digunakan berupa video dan murattal. Qomariah dan Irsyad (2016:136) menjelaskan pemanfaatan media dengan tepat dapat mendukung dalam mendidik anak menghafalkan Al- Qur'an seperti: VCD, MP3 murattal, video-video terkait Al- Qur'an dan buku-buku yang mendukung kecintaan anak terhadap Al- Qur'an. Program menghafal Al- Qur'an mendapatkan dukungan yang baik dari para orangtua, yakni orangtua membantu anak dalam muraja'ah/ mengulang hafalan di rumah.

b. Faktor penghambat dalam kegiatan menghafal anak usia dini di Rumah Tahfidz Amanah Sragen

Faktor yang dapat menghambat anak dalam menghafal Al- Qur'an yaitu anak yang bermain atau mengantuk pada saat kegiatan menghafal, anak yang terlambat hadir/ tidak hadir ke sekolah dan kesibukan orangtua yang menyebabkan kurangnya kontroling dalam membantu anak muraja'ah di rumah. Qomariah dan Irsyad (2016:138-141) menjelaskan beberapa faktor yang menghambat dalam mendidik anak menghafalkan Al- Qur'an yaitu:

- 1) anak usia dini masih ingin bermain merupakan salah satu kendala dalam mendidik anak menghafalkan Al- Qur'an . Bermain merupakan hal yang menyenangkan bagi anak, karena dunia anak adalah dunia bermain. Dalam proses

menghafal Al- Qur'an hendaknya orangtua memberikan batasan bermain kepada anak.

- 2) anak sakit merupakan kondisi yang dapat menghambat dalam proses menghafal Al- Qur'an. Dalam keadaan sakit proses menghafal anak akan terhenti sementara waktu, sehingga hafalan anak tidak bertambah.
- 3) kesibukan orangtua adalah hal yang menghambat dalam proses menghafal Al- Qur'an. Hal ini dikarenakan tempat ini mengajarkan menghafal Al- Qur'an menggunakan metode Tabarak yang pembelajarannya dapat diterima dengan baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bimbingan kelompok yang diberikan kepada anak Rumah Tahfidz Amanah Sragen meliputi berbagai aspek yaitu bimbingan pembelajaran menggunakan metode Tabarak dengan cara melihat, menunjuk ayat, mendengarkan serta menirukan. Ustadzah berperan aktif membimbing anak sampai mau menirukan ayat yang akan dihafal. Dalam proses bimbingan kelompok terdapat beberapa kerjasama dengan santri yang unggul untuk membantu memotivasi santri lain yang membutuhkan bantuan. Ustadzah memastikan dalam setiap sesi semua santri mengikuti dengan baik.

Pada proses pelaksanaan bimbingan terbagi menjadi beberapa tahapan. Tahapan persiapan meliputi menyiapkan tempat dan alat bantu yang diperlukan. Mengatur posisi duduk anak supaya duduk rapi dan memperhatikan. Setelah itu berdoa diawal kegiatan supaya semua yang kita lakukan mendapat ridho Alla. Selanjutnya tahap inti yaitu memulai pembelajaran dengan murojaah kubro bersama-sama semua diminta menirukan dengan baik sesuai ayat yang selma ini sudah dihafal. Selanjutnya pada tahap akhir anak diminta untuk memperhatikan video yang akan dihafal besok untuk bekal persiapan dan bisa dimurojaah dirumah bersama orang tuanya. Dilanjutkan dengan doa penutup dan beberapa pesan-pesan untadzah kepada anak.

Dalam proses bimbingan untuk mendukung kemampuan menghafal pada anak membutuhkan peran dari pihak lain. Seorang ustazah pendamping kelas akan semaksimal mungkin memberi dorongan penuh supaya tercipta semangat menghafal dan cinta Al- Qur'an. Orang tua memiliki peran yang sangat besar untuk mencapai hasil yang maksimal. Orang tua memiliki kedekatan dan waktu yang lebih dari jam sekolah, sehingga apabila orang tua berperan penuh terampil dan telaten membimbing anak kemajuannya pun semakin pesat. Bisa juga dengan memberikan reward sebagai apresiasi karena sudah murojaah dengan lancar dan penuh semangat. Boleh jadi barang sepele menurut kita namun berarti besar untuk sang anak.

Berdasarkan penjelasan dari pembimbing melalui wawancara bimbingan untuk mendukung kemampuan menghafal Al- Qur'an ini dinilai efektif dengan hasil meningkatnya kemampuan anak. Hal ini terlihat ketika sang anak di bimbing dengan metode Tabarak dan anak yang tidak pernah di bimbing maka semangat hafalannya juga berbeda.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan di atas dan dengan menyadari adanya keterbatasan pada hasil yang peneliti peroleh, maka peneliti merasa perlu untuk mengajukan saran, antara lain:

1. Bagi lembaga (Rumah Tahfidz Amanah Sragen)

Untuk pihak Rumah Tahfidz Amanah Sragen terutama pada bimbingan untuk mendukung kemampuan anak menghafal Al- Qur'an

serta melengkapi dan merapikan arsip dokumen serta catatan dan bukti foto hasil bimbingan untuk meninjau perkembangan anak.

2. Bagi orang tua

Mengingat peran orang tua berpengaruh besar terhadap anak diharapkan orang tua dapat lebih dekat dengan anak dan selalu mendukung penuh tahap demi tahap perkembangan dan kemampuan menghafalnya. Dengan demikian anak dapat lebih maksimal mencapai perkembangan dalam hidupnya dan dapat hidup lebih mandiri.

3. Bagi peneliti yang akan datang

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan penelitian ini diharapkan untuk meneliti secara lebih mendalam dengan menambah metode pengumpulan data informasi yang mendukung dan modern serta dapat menambahkan variabel-variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini agar menjadi penelitian yang memiliki nilai manfaat

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, J. A. (2017). *Pengaruh Menghafal Al-Quran Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Roudhotul Atfal (RA) Jamiatul Qurra Cimahi Jamil Abdul Aziz / 1. 1, 1–15.*
- Fajarin, A., Sutoyo, A., & Sugiharto, D. Y. P. (2017). Model Menghafal pada Penghafal Al-Qur'an Implikasinya pada Layanan Penguasaan Konten dalam Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 6(1), 13–19.
- Triatna, A. T. (2013). Peranan Ekstra Kulikuler Paskibra Dalam Meningkatkan Nasionalisme Siswa (Studi Deskriptif Analisis Terhadap Ekstrakulikuler Paskibra SMP Pasundan 1 Banjaran Kabupaten Bandung). *Universitas Pendidikan Indonesia*
Http://Repository.Upi.Edu/457/6/S_PKN_0901640_CHAPTER3.Pdf, 50–67.
- Mutiah, (2010). *Psikologi Bermain Anak*. Jakarta: Kencana.
- Prayitno dan Erman Anti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h.99.
- Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h.36.
- Hellen, *Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h.5.
- Prayitno, *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1995), h.178.
- Nita Purnama Sari, dkk., “Upaya Peningkatan Self-Disclosure Dengan Menggunakan Bimbingan Kelompok Pada Siswa”. *Jurnal ilmu pendidikan jurusan bimbingan dan konseling Universitas Lampung*. h.4.
- Yusran Adam, 2013”meningkatkan keterampilan sosial melalui bimbingan kelompok teknik diskusi pada siswa”. *Jurnal ilmu pendidikan jurusan bimbingan dan konseling Universitas Negeri Gorontalo*. h.4
- Deni Febrini, 2011. *Bimbingan Konseling*, Yogyakarta, Teras.
- Departemen Agama RI, 2006. *Al-Qur`an dan Terjemahnya* Jakarta, Intermedia.

Anwar Sutoyo, 2009. *Bimbingan Dan Konseling Islami*, Semarang: CV Widya Karya

Aunur Rahim Faqih, 2001. *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*, Yogyakarta, UII Press.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Panduan Wawancara

PANDUAN WAWANCARA

A. Direktur Rumah Tahfidz Amanah Sragen

1. Apa itu metode Tabarak?
2. Bagaimana alur ilmu metode tabarak sampai ke Indonesia?
3. Apa saja program rutaba?
4. Bagaimana proses pembelajaran metode Tabarak disini?
5. Adakah tantangan tersendiri menerapkan metode Tabarak?
6. Adakah bukti prestasi hasil dari metode Tabarak?
7. Bagaimana upaya mengatur kerjasama dengan pihak lain?
8. Bagaimana mengatasi hambatan yang ada?
9. Sarana dan prasarana atau alat bantu apa saja yang mendukung proses bimbingan kelompok?
10. Siapa saja pihak yang turut mendukung terlaksananya bimbingan kelompok menggunakan metode tabarak ?
11. Bagaimana bentuk *follow up* bimbingan kelompok diberbagai cabang?
12. Bagaimana menyikapi perbedaan usia dikelas?

B. Ustadzah/ pembimbing kelas

1. Bagaimana alur proses bimbingan kelompok dengan metode Tabarak di kelas?
2. Hambatan apa saja yang sering dialami dalam membimbing di kelas?
3. Bagaimana upaya untuk mengatur fokus anak?
4. Bagaimana mengatur kerjasama antar anak?
5. Bagaimana menumbuhkan cinta Al- Qur'an pada anak?
6. Sarana dan prasarana atau alat bantu apa saja yang mendukung proses bimbingan kelompok?
7. Siapa saja pihak yang turut mendukung terlaksananya bimbingan kelompok menggunakan metode tabarak?
8. Bagaimana bentuk followup ustadzah kelas kepada orang tua santri?

Lampiran 2: Panduan Observasi

PANDUAN OBSERVASI

Tabel 2. Aspek dan indikator observasi

No.	Aspek	Indikator
1.	Tempat/ruang bimbingan	Letak tempat, bentuk ruang, fasilitas, media pendukung.
2.	Anak/ santri	Kondisi anak yang belum bisa fokus menghafal Al- Qur'an.
3.	Proses bimbingan	Pelaksanaan bimbingan, prosedur, langkah, pemberian materi.
4.	Dokumentasi	Suasana bimbingan kelompok, jadwal pembelajaran, catatan hasil bimbingan,

Lampiran 3: Laporan hasil wawancara 1

TRANSKIP WAWANCARA KESATU**Nama : Ibu Siti Amanah S.Pd. MM****Status : Direktur****Lokasi : Rumah Tahfidz Amanah Sragen (pusat)****Waktu : Senin, 26 oktober 2020****Kode : S1.W1****Keterangan : P= peneliti****S= subjek**

Baris	Ket	Wawancara	Tema
1	P	<i>Asslamuallaikum ustadzah.....</i>	Pembukaan dan penjelasan maksud
	S	<i>Waalaikumussalam mba...</i>	
	P	<i>Sebelumnya perkenalkan ust, saya Rini dari IAIN Surakarta yang akan penelitian disini, ini benar dengan Ust Aam?</i>	
	S	<i>Iya betul, mba nya yang mau penelitian tentang proses bimbingan ustadzah ke anak-anak ya?</i>	
	P	<i>Iyya bu</i>	
5	S	<i>Ohh yaaa..... duduk dulu yuk (sambil mempersilahkan duduk). Kira- kira mau tanya apa?</i>	
	P	<i>Berkaitan metode yang ada disini, Apa itu metode Tabarak?</i>	
	S	<i>Tabarak adalah program pembelajaran yang bertujuan untuk menjadikan anak- anak penghafal Al- Qur'an pada usia kecil dengan mengarahkan mereka agar menjadi generasi yang bermanfaat bagi diri sendiri, masyarakat, dan negara mereka. Program pembelajaran Tabarak ini ada sesi melihat, mendengarkan, serta menirukan.</i>	
10			

15	P	Yang memiliki target hafal 1 juz selama 4 bulan. Di mesir juga mentargetkan 4 bulan loh mba.... jadi disana saja bisa kenapa di Indonesia tidak kita upayakan. Gituu hlo....	
20	S	<i>Bagaimana alur ilmu metode tabarak sampai ke Indonesia?</i> awalnya kita mengikuti training yang diikuti oleh 350 peserta dan itu tidak boleh lebih atau kurang jikalau belum mencapai 350 peserta training itu belum dilaksanakan. Memang dari segi biaya memang sangat mahal namun kalau kedepannya untuk kebermanfaatan ummat kan ndak ada salahnya,,,,,, toh uang masih bisa di cari. Disini memang dicari yang benar- benar berkomitmen untuk mengikuti dan menindaklanjuti acara bersama syeikh. Semua itu permintaan langsung dari syeikh karena training itu dibedah langsung oleh syeikh sehingga yang belum jelas akan di jelaskan sejelas- jelasnya mba.... nah setelah training bedah kurikulum itu peserta dari berbagai daerah yang akan menggunakan kurikulum ini sangat didukung dan akan dibantu jikalau sewaktu- waktu membutuhkan bantuan.	Alur metode dari Mesir ke Indonesia
25	P		
30	S	<i>Lalu apa saja program rutaba?</i> Ada 2 program mba.... karena kalau yang sudah sekolah formal kan paginya masuk jadi kita memfasilitasi kelas sore juga. Yang program kelas pagi Level 1 = Tahfidznya juz 30 + huruf harakat dan tanwin Level 2 = Tahfidznya juz 29 + belajar membaca Level 3 = Tahfidznya Al Baqarah + Ali imran Level 4 = Tahfidznya An- Nisa sampai dengan Al Anfal	Program pembelajaran

35		<p>Level 5 = Tahfidznya At- taubah sampai dengan At Thoha Level 6 = Tahfidznya Al Anbiya' sampai dengan Fathir Level 7 = Tahfidznya Yasin sampai dengan At Tahrir. Nah... kalau yang sore waktunya singkat mba cuma 2 jam tapi semoga Allah memudahkan prosesnya.</p>	
40		<p>Level 1= Senin-kamis pukul 15:30-17:30 Level 2= Senin- jum'at pukul 15:30-17:30</p>	
45	<p>P S</p>	<p><i>Bagaimana proses pembelajaran metode Tabarak disini?</i> Ya kurang lebih sama seperti di Mesir. Masing- masing level sudah ada silabus dan didalam kelas sudah ada jadwal pembelajarannya jadi sudah jelas jam- jamnya juga... contoh di level satu itu mb (sambil nunjuk silabus) jadi mulai awal masuk sampai selesai jam sekolah ada keterangannya harus ngapain aja,,, gini ya mba awalnya kita berdoa dulu supaya anak-anak paham juga jika segala sesuatu perlu di doakan, lalu murojaah kubro maksudnya murojaah surat yang sudah dihafalkan di hari kemarin nahh disini peran ustadzah sangat dibutuhkan karena mumpung masih pagi kan fresh untuk murojaah tapi terkadang ada yang gak bersuaralah, ngantuklah, dan ngobrol main sendiri. Peran ustadzah disini bisa mengajak untuk murojaah supaya hafalannya semakin kuat. Setelah murojaah kubro membaca hafalan baru pada hari itu. Setelah itu ustadzah mentalqinkan hafalan baru yang dibantu media TV memperlihatkan bacaan baru yang akan dihafalkan. Setelah dibimbing udtadzah untuk hafalan baru semua</p>	<p>Proses pembelajaran</p>
50			
55			

60		santri diajak menghafalkan bersama syeikh hushori nahh nanti setelah syeikh mengucapkan ayat itu diikuti oleh tabrak nahh anak- anak mengikutinya bersamaan tabaraknya mba..... setelah itu istirahat dengan minum susu dan makan kurma yang kami fasilitasi. Itupun juga berdasarkan kurikulum syeikh. Terkadang jika ditengah- tengah pembelajaran anak-anak terlihat mengantuk, kurang fokus kita munculkan <i>ice breaking</i> supaya suasana kembali kondusif tapi masih	
65		nuansa islami loh ya tidak saya perkenankan ice breaking yang aneh- aneh. Buku khusus <i>ice breaking</i> sudah saya terbitkan juga bisa di pakai untuk khalayak umum juga. Habis istirahat waktunya menyetorkan hafalan setiap anak maju satu- satu. Terkadang ada yang sudah lancar tapi ada juga yang masih membutuhkan bantuan pancingan dari ustadzah. Bagi yang pengucapannya belum jelas terkadang di talqin ustadzah lalu sang anak diminta mengikuti. Setelah sesi setoran anak dikenalkan dengan huruf hijaiyah dan harakatnya supaya mengenal sedikit demi sedikit tapi di sesi ini sang anak diminta untuk melihat dan mendengarkan saja supaya masuk dalam rekaman ingatannya. Berikutnya menampilkan video untuk persiapan surat yang akan dihafalkan besok. Yang terakhir doa penutup dan diberi beberapa pesan dari ustadzah bahwa kita harus sholat 5 waktu dan murojaah sebanyak 20 kali.	
70			
75			
80	P S	<i>Adakah tantangan tersendiri menerapkan metode Tabarak?</i> Tantangannya ya harus sabar menghadapi anak- anak dengan	Tantangan menggunakan Metode Tabarak

		berbagai karakter serta mengajarkan pembelajaran itu dengan tlaten serta membangun kerjasama didalam kelas supaya bisa berjalan dengan baik.	
85	P	<i>Adakah bukti prestasi hasil dari metode Tabarak?</i>	
	S	Alhamdulillah sudah banyak lomba-lomba yang kita ikuti dan anak didik kami menjadi juara dan ada beberapa acara yang meminta kami untuk tasmi' biasanya kita pakai level yang tertinggi.	
90	P	<i>Bagaimana upaya mengatur kerjasama dengan pihak lain?</i>	Kerjasama dengan pihak luar
	S	Kerjasama kita ada yang internal dan eksternal ya mba kalau internal ya melalui wali kita buat kan grub masing- masing cabang untuk mengecek murojaah putra putri nya untuk setoran murojaah. Kalau dari eksternal Alhamdulillah biidznillah banyak yang menawarkan bentuk kerjasama dengan kita salah satunya yatim mandiri, ACT, Solo peduli dan kemarin kita habis bedah buku bersama ustadz rudi yang memiliki yayasan Zahrawain. Dengan demikian membantu syiar kita melalui lembaga sosial dan qur'an.	
95	P	<i>Bagaimana mengatasi hambatan yang ada?</i>	
	S	Alhamdulillah kendala atau hambatan tiap cabang berbeda-beda ya jadi kita bicarakan waktu rapat koordinasi dengan baik. Jikalau itu mendesak dan harus kita selesaikan saat itu juga kita membagi personil untuk menyelesaikan kendala itu. Tapi sampai saat ini kendala demi kendala sudah kami antisipasi supaya tidak terjadi lagi mba.....begitu....	
100	P	<i>Sarana dan prasarana atau alat bantu apa saja yang mendukung proses bimbingan kelompok?</i>	Sarana dan Alat bantu Untuk

105	S	Dengan perkembangan teknologi ini banyak yang bisa kita manfaatkan sebagai perantara untuk mempermudah dan mempercepat menghafal salah satunya menggunakan speaker yang diisi murotal yang akan kita targetkan, bisa juga menggunakan laptop, layar LCD dan flash card yang membuat anak tertarik mempelajari huruf yang bisa dipelajari dengan bermain.	bimbingan
	P	<i>Siapa saja pihak yang turut mendukung terlaksananya bimbingan kelompok menggunakan metode tabarak?</i>	Pihak yang mendukung
110	S	Orang tua yg memiliki niat baik mencetak generasi qurani pasti sangat semangat memberi motivasi dan dukungan penuh pada anak ketikadirumah. Yayasan lain yang bergerak dibidang sosial dan agama contohnya: ACT. Yatim mandiri. Solo peduli. Terkadang Allah datangkan titipan rezeki kepada kami melalui hamba allah yang tidak kami sangka untuk menyedekahkan sebagian rezekinya untuk keberlangsungan menghafal Al-Qur'an baik itu dialokasikan untuk anak yatim.kaum dhuafa. Dan anak berkebutuhan khusus. Karena orang-orang tersebut tidak kami tarik biaya atau kai gratiskan supaya bagi yang meiliki niat menghafal bisa terlaksana dan tidak terhalang oleh biaya. Serta dari para donatur yang telah berkontribusi untuk memiliki amal jariyah membantu peran rutaba ini memfasilitasi tentara Allah untuk membumikan Al- Qur'an.	
115			
120	P	<i>Bagaimana bentuk follow up bimbingan kelompok diberbagai cabang?</i>	
	S	Biasanya kami mengadakan rapat koordinasi dan Odoj (<i>one day one juz</i>) plus Al kahfian bareng untuk	Crosscek dari ustadzah

125		<p>menambah ukhuwah kita dan sharing perkembangan tiap cabang dan menyelesaikan berbagai persoalan dicabang. Serta melaporkan perkembangan anak mb..... soalnya tiap anak-anak kan beda kapasitasnya.</p>	pendamping kelas terhadap orang tua
130	<p>P S</p>	<p><i>Bagaimana menyikapi perbedaan usia dikelas?</i></p> <p>Dalam perbedaan usia tersebut setiap ustadzah memiliki ketrampilan masing-masing untuk menyatukan mereka supaya saling menyemangati dan memotivasi. Terkadang yang lebih muda malah hafalannya lebih banyak juga ada.</p>	

Lampiran 4: Laporan hasil wawancara 2

TRANSKIP WAWANCARA KEDUA

Nama : Ibu Larasati Puji Wibowo S.Pd.
Status : Ustadzah
Lokasi : Rumah Tahfidz Amanah Sragen (pusat)
Waktu : Senin, 26 oktober 2020
Kode : S2.W2
Keterangan : P= peneliti
S= subjek

Baris	Ket	Wawancara	Tema
1	P	<i>Assalamuallaikum ustadzah afwan mengganggu waktu istirahatnya. Saya Rini yang kemarin wa.</i>	Perkenalan
5	S	Walaikumussalam Ohh ya mba.... ada yang bisa di bantu?	
	P	<i>Langsung saja ya us, Bagaimana alur proses bimbingan kelompok dengan metode Tabarak di kelas?</i>	
10	S	Masing- masing level sudah ada silabus dan didalam kelas sudah ada jadwal pembelajarannya jadi tinggal mengikuti saja contoh di level satu itu mb jadi mulai awal masuk sampai selesai jam sekolah ada keterangannya harus ngapain aja,,,,	
15		tahap awal yaitu kita berdoa dulu supaya anak-anak paham juga jika segala sesuatu perlu di doakan, lalu murojaah kubro maksudnya murojaah surat yang sudah dihafalkan di hari kemarin nahh disini peran ustadzah sangat dibutuhkan karena mumpung masih pagi kan fresh untuk murojaah tapi terkadang ada yang gak bersuaralah, ngantuklah, dan ngobrol main sendiri. Peran ustadzah disini bisa mengajak untuk murojaah supaya hafalannya semakin kuat. Setelah murojaah kubro membaca hafalan baru pada hari itu. Setelah itu ustadzah mentalqinkan hafalan baru yang dibantu media TV memperlihatkan bacaan baru yang akan	
20			Proses bimbingan menggunakan metode tabarak
25			

30		<p>dihafalkan. Setelah dibimbing udtadzah untuk hafalan baru semua santri diajak menghafalkan bersama syeikh hushori nahh nanti setelah syeikh mengucapkan ayat itu diikuti oleh tabrak nahh anak- anak mengikutinya bersamaan tabaraknya mba..... setelah itu istirahat dengan minum susu dan makan kurma yang kami fasilitasi. Itupun juga berdasarkan kurikulum syeikh. Terkadang jika ditengah- tengah pembelajaran anak-anak terlihat ngantuk, kurang fokus kita munculkan <i>ice breaking</i> supaya suasana kembali kondusif. Habis istirahat waktunya menyetorkan hafalan tiap anak-anak maju satu- satu. Terkadang ada yang sudah lancar tapi ada juga yang masih membutuhkan bantuan pancingan dari ustadzah. Bagi yang pengucapannya belum jelas terkadang di talqin ustadzah lalu sang anak diminta mengikuti. Setelah sesi setoran anak dikenalkan dengan huruf hijaiyah dan harakatnya supaya mengenal sedikit demi sedikit tapi di sesi ini sang anak diminta untuk melihat dan mendengarkan saja supaya masuk dalam rekaman ingatannya. Berikutnya menampilkan video untuk persiapan surat yang akan dihafalkan besok. Yang terakhir doa penutup dan diberi beberapa pesan dari ustadzah bahwa kita harus sholat 5 waktu dan murojaah sebanyak 20 kali.</p>	
35			
40			
45	<p>P S</p>	<p><i>Hambatan apa saja yang sering dialami dalam membimbing di kelas?</i></p> <p>Untuk selama ini yang sering saya rasakan ya mati listrik... sehingga anak-anak kurang nyaman tanpa AC karena mereka banyak gerak. Terkadang juga rewel, mogok sekolah sejak dari rumah. Jadi disini menguji ustadzah supaya memiliki daya tarik supaya anak mau masuk sekolah. Enjoy dikelas dan tidak mempengaruhi teman lainnya karena kalau satu gak mood nanti merubah mood yang lain juga mba.</p>	<p>Hambatan dan solusi</p>
50	<p>P</p>	<p><i>Bagaimana upaya untuk mengatur fokus anak?</i></p>	<p>Upaya mengatur</p>

55	S	Entah melalui gerakan tangan, kontak mata (sambil menunjuk mata), serta kalimat ajakan yang mana bisa menarik simpati mereka ketika tidak fokus sehingga bisa kita arahkan supaya fokus mba....	fokus anak
	P	<i>Bagaimana mengatur kerjasama antar anak?</i>	Mengatur kerjasama di dalam kelas
	S	Dengan kita menjadikan salah satu diantara mereka menjadi sebuah pahlawan yang mana perilaku yang kita unggulkan bisa memotivasi lainnya.	
	P	<i>Bagaimana menumbuhkan cinta Al- Qur'an pada anak?</i>	
60	S	Saat ini yang perlu diperhatikan ialah menyadarkan dulu pentingnya menghafal Al- Qur'an, keutamaannya serta memberi gambaran kehidupan di surga. Sehingga muncul gambaran di surga dan mengingatkannya jangan hanya sekali soalnya anak- anak juga kadang sering lupa.	Sadar dan cinta Al – Qur'an.
	P	<i>Sarana dan prasarana atau alat bantu apa saja yang mendukung proses bimbingan kelompok?</i>	
	S	Ketika mati lampu pembelajaran tetap berlanjut menggunakan speaker quran, flashcard juga membantu untuk mengenal huruf hijaiyah pada anak.	
65	P	<i>Siapa saja pihak yang turut mendukung terlaksananya bimbingan kelompok menggunakan metode tabarak?</i>	
	S	Orangtua berperan penuh mendukung kegiatan murojaah di rumah dan mengontrol akhlak yang baik pada anak karena memiliki waktu yang lebih banyak dari pada ustadzah yang mengampu di kelas. Memotivasi supaya selalu semangat karena dunianya yang harusnya masih digunakan untuk bermain kini digunakan untuk menghafal Al- Qur'an.	Pihak lain yang membantu
70	P	<i>Bagaimana bentuk followup ustadzah kelas kepada orang tua santri?</i>	Bentuk follow up
	S	Kita sudah memiliki grub yang fungsinya untuk <i>memfollow up</i> i murojaah anak di rumah dan jika sewaktu- waktu ada hal yang ingin di konsulkan bisa menghubungi ustadzah yang mengampu kelas. Karena	

75	P	yang tau menau perkembangan anak ialah ustadzah yang mengampu kelas itu.	
	S	<i>Apakah ada anak yang kemampuannya tidak sesuai targetan rumah tahfidz ini?</i>	
	S	Tentu ada mba, setiap level pasti ada namanya anaknya orang banyak ya. hehehehehe dan mereka memiliki latar belakang sendiri-sendiri. Terkadang umur yang lebih tua belum menjamin kemampuannya lebih baik dari yang muda.	
	P	<i>Bagaimana peran ustadzah dengan anak yang tidak sesuai target?</i>	
80	S	Kalau target kita kan 4 bulan ya mba,, kan ada ujian 2 kali pada waktu pertengahan, ujian tengah semester dan ada ujian akhir nah setiap ujian akhir ini kita siapkan waktu selama sebulan untuk perbaikan. Jika ada nilai yang belum Mumtas sebisa mungkin kita perbaiki sampai mendapat nilai Mumtas. Sehingga anak ketika di wisuda sudah mengantongi nilai Mumtas dan orang tuapun senang melihatnya.	
85	S	Kalau terpaksa anak itu sudah kita upayakan ada waktu perbaikan dan tidak bisa memperbaiki nilainya terpaksa harus tinggal level dan mengikuti yang wisuda satu surah saja. Begitu.....	
	P	<i>Baik ustadzah terimakasih atas diluangkannya waktu dan ilmu untuk saya. Saya tidak bisa membalas apa-apa. Hehehehe semoga ustadzah dan seluruh penghafal Al- Qur'an disini selalu dalam lindungan Allah.</i>	
90	S	Ohhh iya mbaa.... jazakumullah khoiron katsiro. Santai aja dengan saya..... Kalau butuh info lagi tinggal <i>calling</i> ya.	
	P	<i>Siap ust. Assalamuallaikum</i>	
	S	Waalikumussalam mba....	

Lampiran 5: Laporan hasil wawancara 3

TRANSKIP WAWANCARA KETIGA

Nama : Ibu Marita Wakhid Ismiani S.Ag.
Status : Ustadzah
Lokasi : Rumah Tahfidz Amanah Sragen (pusat)
Waktu : Selasa, 27 oktober 2020
Kode : S3.W3
Keterangan : P= peneliti
S= subjek

Baris	Ket	Wawancara	Tema
1	P	<i>Assalamuallaikum ustadzah. Saya Rini yang kemarin atur waktu ketemu.</i>	Perkenalan
5	S	<i>Walaikumssalam. Eh iya mba.... sebentar ya. (sambil merapikan tempat). Silahkan duduk,,, kira- kira ada hal apa saja yang ingin ditanyakan</i>	
10	P	<i>Tentang bimbingan ustadzah menggunakan metode tabarak ini kok us. Bagaimana proses bimbingan kelompok dengan metode Tabarak ketika di kelas us?</i>	Proses bimbingan dengan metode tabarak
15	S	<i>Kebetulan saya kan megang cabang paling jauh dan masih pegang level 1 jadi kurang lebih nanti saya jelaskan yang saya pegang dulu ya mba.</i>	
20		<i>Alur saya dalam membimbing anak tidak hanya di dalam kelas saja hlo tapi mulai dari kedatangannya sampai perpulangannya saya dampingi terus.</i>	
25		<i>Sampainya santri- santri di rumah tahfidz saya sambut kedatangannya dengan ceria, salim sampai sang santri menatap mata saya karena kesan pertama bertemu dan menatap mata itu akan membangun kedekatan. Supaya santri- santri merasa dekat, tidak takut. Apalagi kalau ada santri</i>	Menyambut di awal kedatangan santri

30		baru saya mencoba mendekati dia sampai nyaman dengan saya. Dengan begitu ilmu yang akan saya kasih kan lebih mudah diterima. Bukankah begitu mba? Mba Rini anak BK pasti tau ya.	
35	P	<i>Iyya ust betul sekali dengan kenyamanan segala sesuatu yang kita lakukan akan lebih bisa diterima orang lain nggih.</i>	
40	S	Maka dari itu mba pertama saya harus membangun kenyamanan dulu setelah itu baru memberi pembelajaran kepada mereka. Lanjut ke proses ya mba,, jadi sebelum masuk ada baris berbaris dulu, ohh ya sambil menunggu teman yang lainnya datang	
45		biasanya saya arahkan untuk sholat dhuha, hal ini perlu ditanamkan sejak kecil supaya mereka paham akan keutamaan- keutamaan sholat dhuha. Kalau sudah dikelas biasanya ada sedikit gerakan untuk menarik fokus semua santri dan melatih otot mereka dan kalau ada yang masih ngantuk jadi gak ngantuk. Setelah itu doa di awal pembelajaran setelah itu murojaah kubro, mengulang hafalan yang sudah di hafal sampai saat ini.	Pelatihan sholat dhuha sembari menunggu kedatangan teman lainnya
50		Lalu setelah itu, membaca hafalan baru pada hari itu. Waktu sesi ini butuh tenaga ekstra harus mengingatkan satu- satu supaya mau mengikuti hafalan ayat baru,, kadang saya sampai teriak- teriak loh mba supaya mereka mau mengikuti. Setelah dibimbing ustadzah untuk hafalan baru semua santri diajak menghafalkan bersama syeikh hushori. nanti setelah syeikh mengucapkan ayat per ayat itu diikuti oleh tabarak. Lalu di bimbing supaya mengikuti bersamaan dengan mas tabaraknya. Setelah itu jam istirahat, ustadzah memimpin doa masuk kamar mandi dan doa mau makan untuk	
55			
60			upaya ustazah memfokuskan anak- anak
65			
70			

75		minum susu dan makan kurma yang di sediakan. Setelah itu ada sesi <i>brain gym</i> semacam senam yang nadanya masih dengan nuansa qurani tapi tetap dicintai santri. Habis itu jam nya	
80		setoran hafalan mba, nahh disini kefokusn mereka bisa terlihat. Dilihat dari lancar atau tidaknya ketika setoran dapat dipastikan kalau di kelas sungguh- sungguh dalam menghafal dan di rumah juga murojaah. Jika ada yang belum bisa setoran dengan lancar saya talqin mba dan mengikuti per kata. Ada juga yang pelafalannya belum jelas, masih agak cedal atau pelo itu saya maklumi dan kadang di ayat- ayat yang pelafalannya susah seperti di surah ad dhuha “ <i>wawajadaka dhollan fahada, wawajadaka aailanfaaghna</i> “ banyak yang belum bisa mengucapkan ketika di talqin pelan-pelan mereka bisa. Nahh disini ter;ihat bahwa anak itu sebenarnya bisa namun perlu latihan pelan-pelan sehingga mereka bisa sendiri. Selanjutnya sesi memperlihatkan huruf hijaiyah dan melihat video untuk pembelajaran besok. Cerita sedikit ya mba., untuk membedakan huruf tho’ dan dho’ saya menggunakan inisial nama jika thotok punya tai lalat kalau dholog gak punya tai lalat dan ternyata perumpaan menurut kita yang sederhana itu membuat anak- anak mengingat momen itu.alhamdulillah aja Allah permudah semua itu entah di cara yang mana yang penting ustadzah sudah berupaya memberikan pembelajaran yang terbaik ya mba...	
85			
90			
95			
100			
105			
110			
115	P S	<i>Hehehe iya us, bisa di coba ya us... lalu setelah itu us?</i> Selanjutnya itu mba, perhatikan video yang isinya surah yang akan kita hafalkan besok supaya santri-santri kenal dengan surah tsb. Pada	

120		sesi ini santri di minta melihat syeikh dari segi pengucapan melalui lisan syeikh juga harus diperhatikan karena akan mengatur pola pengucapan santri- santri juga. Lalu bersama-	
125		sama berdoa dan diberi beberapa pesan untuk memperbaiki akhlak maupun mengingatkan murojaah 20 kali. Namun banyak juga yang murojaahnya tidak sampai 20 kali tapi sudah hafal. Kalau yang hafalannya masih perlu banyak perbaikan biasanya saya bilang ke bundanya untuk lebih memperhatikan jam- jam murojaahnya.	
130			
135	P	<i>Baik ibu terimakasih penjelasannya ya, lalu Hambatan apa saja yang sering dialami dalam membimbing di kelas?</i>	
140	S	Eeeemmmmm,,, saya itu sering mengalami listrik joglek dan mati listrik mba. Kalau saya tinggal ke bawah untuk menyalakan listrik lagi kadang anak-anak ikut buyar sendiri, sulit dikendalikan. Perlu difokuskan lagi. Truss kalau ada salah satu yang rewel,entah dari rumah sudah punya masalah sendiri atau lagi bad mood masuk sekolah halitu bisa berdampak pada teman- temannya. Sehingga waktu ustadzah banyak tersita untuk menormalkan keadaaan. Dulu pernah ketika saya mengembalikan mood yang sedang badmood teman yang lebih besar yang bisa saya ajak kerja sama saya ajak untuk mengembalikan moodnya, karena faktor dorongan dari teman juga mempengaruhi.	
145			
150			
155	P	<i>Bagaimana upaya untuk mengatur fokus anak?</i>	
160	S	Kita harus tau santri yang kita hadapi sifatnya bagaimana, ada yang fokus nya itu di pahami dengan tujuannya disini mau ngapain dan jam sekian jadwalnya apa, supaya anak	
165			

170		berfikir dan memahami peran. Terkadang dengan bahasa tubuh yang mengisyaratkan untuk melihat TV. Gerak tubuh yang mengisyaratkan tidak boleh melakukan hal-hal lain. Misal pas sesi murojaah kok malah ada yang gojek, jaili temen dan banyak gerak sendiri. Semua itu perlu langsung kita arahkan supaya tidak mengganggu teman yang lain.	
175	P	<i>Bagaimana mengatur kerjasama antar anak?</i>	bahasa tubuh jg untuk mengatur fokus anak
180	S	Dulu pernah mengikuti seminar yang mengajarkan salah satu dalam kelas harus di tokohkan supaya yang lain bisa memiliki daya tarik untuk mencontoh sifat baiknya selama di kelas. Metode itu sudah saya coba	
185		pada kelas saya dan alhamdulillah berhasil mba,,,,, kalau pas murojaah biasany kalau ada yang gak murojaah dengan baik atau malah tidak beruara sama sekali saya dekati dan saya bisiki ayo murojaah kaya si fulan itu	dibisiki supaya untuk menjaga perasaanya supaya tidak merasa di jatuhkan di hadapan teman-temannya
190		hlo murojaahnya baik lalu saya apresiasi ke santri itu dengan memberikan acungan jempol. Sehingga yang gak murojaah itu bisa mencontoh sifat baiknya itu. Kan dikelas saya ada yang kembar dan ada yang kakak adik terkadang saya minta bantuan kakaknya untuk mengajak adiknya untuk murojaah. Hal itu juga bisa dipakai untuk mengatur fokus anak supaya bisa kembali fokus.	
195		Kalaupun..... semuanya rame dan gak mau murojaah dengan baik kadang saya beri game yang bisa membuat mereka senang mengikutinya setelah game baru saya sadarkan kembali untuk fokus dan itu juga efektif,, coba aja deh mba nanti barangkali mba ngajar juga di mana gitu.	
200			
205			
210	P	<i>Bagaimana menumbuhkan cinta Al-</i>	

215	S	<i>Qur'an pada anak?</i> Kalau saya ketika mendapati santri baru pasti saya tanya kesini di suruh orang tua atau mau sendiri?. Lebih banyak yang jawab atas kemauan orang tua dari pada menjawab kemauan diri sendiri. Yang atas kemauan sendiri itu biasanya sudah di pahami dengan jiwa- jiwa qurani seperti sholat, puasa dan tilawah bersama itu sudah di ajarkan oleh orang tuanya dan sudah mengikuti dengan baik. Yang perlu diperhatikan ialah menyadarkan dulu pentingnya menghafal Al- Qur'an, keutamaannya serta memberi gambaran kehidupan di surga. Anak- anak itu suka kalau diceritakan sesuatu maka dari itu kesempatan ini digunakan dengan sebaik-baiknya untuk memberi gambaran tentang surga Sehingga muncul gambaran di surga.	asesmen pribadi ke setiap anak
220			
225			
230			memberi gambaran tentang surga melalui cerita
235	P	<i>Sarana dan prasarana atau alat bantu apa saja yang mendukung proses bimbingan kelompok?</i>	
240	S	Ketika mati lampu pembelajaran tetap berlanjut menggunakan speaker quran, flashcard juga membantu untuk mengenal huruf hijaiyah pada anak.	alat bantu ketika mati listrik
245	P	<i>Siapa saja pihak yang turut mendukung terlaksananya bimbingan kelompok menggunakan metode tabarak?</i>	
250	S	Orangtua berperan penuh mendukung kegiatan murojaah di rumah dan mengontrol akhlak yang baik pada anak karena memiliki waktu yang lebih banyak dari pada ustadzah yang mengampu di kelas. Memotivasi supaya selalu semangat karena dunianya yang harusnya masih digunakan untuk bermain kini digunakan untuk menghafal Al- Qur'an.	pihak eksternal yang membantu
255	P	<i>Bagaimana bentuk followup ustadzah</i>	

260	S	<p><i>kelas kepada orang tua santri?</i></p> <p>Kita sudah memiliki grub yang fungsinya untuk <i>memfollow up</i> i murojaah anak di rumah dan jika sewaktu- waktu ada hal yang ingin di konsulkan bisa menghubungi ustadzah yang mengampu kelas.</p>	
265		<p>Karena yang tau menau perkembangan anak ialah ustadzah yang mengampu kelas itu.</p>	bentuk follow up ustadzah ke orang tua
270	P	<p><i>Apakah ada anak yang kemampuannya tidak sesuai targetan rumah tahfidz ini?</i></p>	
275	S	<p>Tentu ada mba, setiap level pasti ada. namanya anaknya orang banyak ya. hehehehehe dan mereka memiiki latar belakang sendiri- sendiri. Terkadang umur yang lebih tua belum menjamin kemampuannya lebih baik dari yang muda.</p>	
280	P	<p><i>Bagaimana peran ustadzah dengan anak yang tidak sesuai target?</i></p>	kemampuan anak yang tertinggal
285	S	<p>Kalau target kita kan 4 bulan ya mba,,, kan ada ujian 2 kali pada waktu pertengahan, ujian tengah semester dan ada ujian akhir nah setiap ujian akhir ini kita siapkan waktu selama sebulan untuk perbaikan. Jika ada nilai yang belum Mumtas sebisa mungkin kita perbaiki sampai mendapat nilai Mumtas. Sehingga anak ketika di wisuda sudah mengantongi nilai Mumtas dan orang tuapun senang melihatnya.</p>	
290		<p>Kalau terpaksa anak itu sudah kita upayakan ada waktu perbaikan dan tidak bisa memperbaiki nilainya terpaksa harus tinggal level dan mengikuti yang wisuda satu surah saja. Begitu.....</p>	
295	P	<p><i>Baik ustadzah terimakasih atas diluangkannya waktu dan ilmu untuk saya. Saya tidak bisa membalas apa-apa. Hehehehe semoga ustadzah dan seluruh penghafal Al- Qur'an disini selalu dalam lindungan Allah.</i></p>	
300			

305	S	Ohhh iya mbaa.... jazakumullah khoiron katsiro. Santai aja dengan saya..... Kalau butuh info lagi tinggal <i>calling</i> ya.	
310	P S	<i>Siap ust. Assalamuallaikum</i> Walaikumussalam mba....	

Lampiran 6: Laporan hasil observasi 1

LAPORAN HASIL OBSERVASI

Hari/ Tanggal : **Senin, 26 oktober 2020**
Tempat : **Rumah Tahfidz Amanah Sragen**
Pukul : **15:40 WIB**

Observasi	Keterangan
<p>Pada hari senin, 20 oktober 2020 sekitar pukul 15:40 WIB, peneliti mengunjungi tempat penelitian yaitu di Rumah Tahfidz Amanah Sragen. Alamat tepatnya di Jl. R. A. Kartini candi baru, Plumbungan, Sragen, Jawa Tengah.</p> <p>Peneliti menemui direktur untuk meminta izin observasi. Setelah itu,peneliti melihat ruang yang digunakan untuk membimbing kelompok.ruang tersebut didesain menjadi ruang kedap suara, dengan pemilihan warna tembok yang terang dengan alas dilapisi karpet, terdapat juga TV sebagai media pembelajaran dan dilengkapi pendingin ruangan dan jam dinding.</p> <p>Didalam ruangan terdapat satu buah meja yang terdapat perlengkapan absen, stiker untuk reward, dan botol minum para santri.</p> <p>Peneliti melihat sebuah kotak speaker quran dan beberapa buah buku mutaba'ah milik masing-masing santri yang berguna sebagai catatan kemampuan santri dalam menghafal Al- Qur'an.</p>	<p>Letak tempat penelitian</p> <p>Kondisi ruang bimbingan</p> <p>Fasilitas ruang bimbingan</p> <p>Alat bantu untuk bimbingan</p>

Lampiran 7: Laporan hasil observasi 2

LAPORAN HASIL OBSERVASI

Hari/ Tanggal : **Senin, 26 Oktober 2020**

Tempat : **Rumah Tahfidz Amanah Sragen**

Pukul : **15:40 WIB**

Observasi	Keterangan
<p>Peneliti meminta izin kepada ustadzah Aam selaku direktur untuk melihat secara langsung salah satu cabangnya yang berada di Gemolong. Diperbolehkan lalu diserahkan kepada ustadzah pembimbing kelas. Terdapat beberapa santri yang kebanyakan terpaut usia 9-11 tahun, terdapat pula yang paling kecil dan putri sendiri masih berusia 4 tahun. Namun usia tidak menghalangi interaksi mereka. Tampak menyatu dan tanpa ada diskriminansi meski dominan santri putra.</p>	Kondisi anak
<p>Peneliti melakukan wawancara dengan ustadzah Laras, beliau merupakan ustadzah pembimbing kelas. Sebelumnya peneliti menyampaikan maksud dan tujuan mewawancarai ustadzah Laras. Ustadzah Laras seorang lulusan sarjana pendidikan yang telah membimbing anak dan memiliki ketrampilan menyikapi berbagai karakter anak.</p>	Keadaan pembimbing
<p>Peneliti menanyakan seputar proses bimbingan kelompok yang dilakukannya dalam membimbing santri untuk menghafal Al- Qur'an. Dari berbagai pertanyaan bimbingan kelompok yang dilakukan dengan bentuk <i>Home rome program</i> adalah kegiatan yang bertujuan untuk mengenal siswa lebih dekat dengan cara membuat suasana kelas seperti di rumah. Sehingga mereka enjoy dengan keadaan kelasnya. Dengan penuh semangat beliau menjelaskan dari awal kedatangan santri yang ia sambut dengan ramah, mengkondisikan di kelas duduk rapi sesuai tempatnya, kemudian membimbing anak untuk berdoa, setelah itu memasuki tahapan inti, mengatur fokus anak, membentuk kerjasama antara satu dengan yang lainnya, memperbaiki akhlak dan adab anak. Sampai dengan membimbing doa penutup dan memberi pesan kepada anak.</p>	Kegiatan dan proses bimbingan

Lampiran 8: Foto kegiatan

Gambar 2. Program pembelajaran



Gambar 3. Silabus bimbingan kelompok



Gambar 4. Wawancara



Gambar 5. Kegiatan pembelajaran di kelas

